

# **Kompilasi Khotbah Jumat**

**1, 8, 15, 22, 29 Nubuwwah 1392 HS/November 2013**  
**Vol. VII, Nomor 37, 08 Fatah 1392/Desember 2013**

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia  
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

---

**Pelindung dan Penasehat:**  
Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

**Penanggung Jawab:**  
Sekretaris Isyaat PB

**Penerjemahan oleh:**  
MIn. Fadhal Ahmad Nuruddin  
MIn. Hasan Bashri, Shd

**Editor:**  
MIn. Dildaar Ahmad Dartono  
Ruhdiyati Ayyubi Ahmad  
C. Sofyan Nurzaman

**Desain Cover dan type setting:**  
Dildaar Ahmad dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888

**DAFTAR ISI**

Judul Ikhtisar Khotbah Jumat 1 November 2013: <b>Membangun Masjid dan Keteguhan dalam Beribadah kepada Allah</b>	3-14
Judul Khotbah Jumat 8 November 2013: <b>Jadilah Manusia Milik Tuhan</b>	15-36
Judul Ikhtisar Khotbah Jumat 15 November 2013: <b>Kesuksesan Kunjungan ke Timur Jauh dan Karunia-Karunia Allah</b>	37-51
Judul Ikhtisar Khotbah Jumat 22 November 2013: <b>Keimanan, Salat dan Keteguhan</b>	52-64
Judul Ikhtisar Khotbah Jumat 29 November 2013: <b>Mencari Ridha Allah <i>Ta'ala</i></b>	65-84
Penjelasan Hadhrat Masih Mau'ud <i>'alaihish shalaatu was salaam</i> tentang Tujuan Penciptaan dan Kehidupan Manusia; Ibadah dan Pencarian Keridhaan Allah; Penegakan Prinsip-Prinsip dalam Penjelasan Hadhrat Khalifatul Masih II ra, Hadhrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad, Corak Khas Khilafat II Ahmadiyah, Tujuan Manusia, Pokok Bahasan <i>Ishlahul 'Amal</i> (Pengamalan dan Penegakan Prinsip-Prinsip Ibadah dan Akhlak), Para Sahabat Nabi Muhammad <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i> ; Para Sahabat Imam Mahdi;	

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## **Membangun Masjid dan Keteguhan dalam Beribadah Kepada Allah**

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin Hadhrat Mirza Masroor Ahmad

Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*<sup>1</sup>

Tanggal 1 Nubuwwah 1392 HS/November 2013

Di Masjid Auckland, Selandia Baru

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ  
(٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ  
المُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا  
الضَّالِّينَ (٧)

فِي بُيُوتِ أَذْنِ اللَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ  
وَالْآصَالِ \* رَجَالٌ لَا تُلْهِيمُهُمْ تِجَارَةً وَلَا بَيْعًا عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ  
الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ \* لِيَجْزِيَهُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا  
عَمِلُوا وَيَرْزُقَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ (النور: 37-

(39)

<sup>1</sup> Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

“Cahaya ini sekarang menyala di rumah-rumah yang mengenainya Allah telah menetapkan, bahwa mereka ditinggikan dan nama-Nya diingat di dalamnya. Mereka memuliakan Dia di dalamnya di pagi hari dan sore hari; orang-orang lelaki yang perdagangan maupun jual beli tidak melalaikan mereka dari mengingat Allah dan mendirikan shalat dan membayar zakat. Supaya Allah akan memberi mereka ganjaran terbaik atas amalan mereka, dan menambahkannya kepada mereka dari karunia-Nya. Dan Allah memberi rezeki kepada siapa saja yang Dia kehendaki tanpa perhitungan.’ (QS An-Nur, ayat 37-39).

**H**ari ini Tuhan telah memberi taufik kepada Jemaat Selandia Baru untuk membangun masjid mereka. Semoga Tuhan memberkati masjid ini untuk Jemaat dalam segala hal! Selandia Baru adalah Jemaat kecil dengan hanya empat ratus anggota, namun mereka telah membuat sebuah masjid yang sangat baik dengan kapasitas lebih besar dari jumlah mereka. Semoga Allah membuat mereka melebihi kapasitasnya! Anggota Jemaat yang telah bekerja siang dan malam dengan sangat antusias untuk menyelesaikan masjid. Seperti kebiasaan dalam Jemaat, mereka melakukan sendiri banyak pekerjaan [di gedung] melalui Waqari Amal dan menghemat biaya. Total biaya pembangunan masjid dan beberapa renovasi adalah 3,5 juta dolar NZ<sup>2</sup>. Karena Jemaat kecil, uangnya tidak bisa segera dikumpulkan, karena itu mengambil pinjaman. Namun, Hadhrat Khalifatul Masih berharap bahwa anggota Jemaat akan segera melunasi pinjaman.

Tahun ini Jemaat Selandia Baru mencapai 25 tahun, oleh karena itu, terlepas dari jumlah mereka yang kecil, para anggota sangat ingin mengirimkan hadiah masjid kepada Allah dalam bentuk rumah-Nya. Perlu diingat bahwa semangat yang mendasari pemberian hadiah ini, hendaknya tidak tetap menjadi hadiah

---

<sup>2</sup> Dollar New Zealand. Mata uang Selandia Baru.

berdasarkan pinjaman. Upaya harus dilakukan untuk melunasi pinjaman secepat mungkin sehingga pengorbanannya murni. Pinjaman ini diambil oleh Jemaat dengan prasangka baik kepada anggota, bahwa mereka akan berkorban untuk pembangunan guna meraih keridhaan Allah.

Hadhrat Muhammad Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda *مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ مِثْلَهُ*. bahwa seseorang yang membangun masjid karena Allah; Allah akan membuat rumah untuknya di surga. Adakah orang yang tidak menginginkan sebuah rumah di surga? Tidak ada seorang Ahmadi pun bahkan bisa memikirkan tidak meraih kenikmatan Allah dan tidak ingin mendapat berkat memiliki rumah yang dibangun di surga.

Ini adalah keindahan Jemaat bahwa dimanapun di dunia, Jemaat memberikan pengorbanan harta tanpa perhitungan. Hakekat pengorbanan harta yang Hadhrat Masih Mau'ud as mulai pada para sahabat beliau untuk menyampaikan pesan-pesan Islam ke seluruh dunia dan yang mengenainya beliau bersabda, bahwa beliau kagum melihat ketulusan tak terbatas dan kecintaan sahabat-sahabat beliau, hari ini, setelah lewat seratus tahun, hal itu masih ada pada para anggota Jemaat.

Terlepas di negara manapun para Ahmadi berada, mereka mengungguli satu sama lain dalam kesetiaan dan ketulusan. Jemaat New Zealand terdiri atas 60 % orang-orang dari Fiji, imigran Pakistan 23 % dan sisanya dari beragam etnis. Jadi Jemaat kecil ini yang terdiri dari berbagai macam orang-orang unggul dalam ketulusan. Perlu diingat bahwa ketulusan secara lahiriah, pengorbanan sementara -- baik itu waktu atau kekayaan -- tidak cukup bagi seorang mukmin sejati. Bahkan, martabat seorang mukmin sejati adalah dalam menjalankan ketakwaan dengan penuh tekad dan keteguhan sambil memperhatikan tujuan penciptaannya.

Dalam hal ini Hadhrat Masih Mau'ud as menjelaskan: "Karena kurangnya pemahaman dan adanya sifat takut-takut, orang-orang

dari berbagai karakter menetapkan tujuan yang berbeda bagi kehidupan mereka dan membatasinya pada tujuan dan keinginan-keinginan duniawi. Namun, tujuan yang Allah *Ta'ala* nyatakan dalam Kitab suci-Nya: *وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون* "Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku." (QS.51:57 ). Berdasarkan ayat ini, tujuan sesungguhnya kehidupan manusia adalah menyembah Allah, memperoleh makrifat mengenainya-Nya dan menjadi kepunyaan-Nya."<sup>3</sup>

Perlu diingat, bahwa setelah masuk dalam Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud as, bukanlah tujuan kita untuk memberikan pengorbanan berdasarkan semangat sementara. Sebaliknya, kita harus menyembah Allah dengan keteguhan, dan ini hanya mungkin ketika seseorang memiliki kesadaran bahwa Allah adalah Pemilik semua kekuatan dan Mengawasi segala sesuatu yang dia lakukan, Memiliki pengetahuan tentang apa yang ada di dalam hatinya dan juga Memiliki pengetahuan tentang apa yang ingin dia lakukan di masa depan. Barulah dapat kita katakan bahwa dia berusaha untuk menjadi milik Tuhan. Kita seharusnya tidak menyembah Tuhan hanya ketika kita membutuhkan pertolongan-Nya, ketika kita berada dalam kesulitan, ketika kebutuhan duniawi kita tidak terpenuhi. Bahkan kita juga harus memperhatikan ibadah kepada Allah di masa yang baik. Perdagangan dan perniagaan duniawi hendaknya tidak membuat kita menjauh dari ibadah kepada Allah. Masjid ini tidak boleh terbatas menjadi sebuah bangunan belaka. Kebesaran dan keindahannya hendaknya tidak hanya mengingatkan kita tentang Waqari Amal yang kita lakukan untuk itu dan berapa banyak kontribusi yang kita lakukan untuk itu.

Bahkan gedung ini seharusnya mengingatkan kita bahwa membangun masjid di dunia ini akan menjadikan kita penerima berkat sebuah rumah di surga dari Allah. Dan ini akan terjadi ketika,

<sup>3</sup> Islami Ushul ki Filasafi (Filsafat Ajaran Islam), Ruhani Khazain, jilid 10, h. 414

setelah membuat masjid kita juga memenuhi hak-hak mesjid. Ini akan terjadi ketika, seperti dinyatakan dalam ayat yang dibacakan di awal, mukmin sejati adalah mereka yang: *رَجَالٌ لَا تُلْهِيمُهُمْ تِجَارَةً وَلَا بَيْعًا عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ* -- "...yang tidak melalaikan mereka perdagangan atau jual beli..." Memang, mereka tidak lalai dari mengingat Allah, shalat dan zakat. Kita para Ahmadi harus bercita-cita untuk menjadi mukmin semacam ini. Sebuah pusat (tempat) shalat ada di sini sebelumnya, tetapi ada perbedaan yang jelas antara sebuah pusat (tempat) shalat dan masjid. Selain dari fitur arsitektur masjid, menara dan kubah, masjid memiliki hawa kesucian.

Dalam kunjungan beliau tahun 2006 ke Selandia Baru, Hadhrat Khalifatul Masih telah meminta Jemaat untuk membangun sebuah masjid yang patut, dengan tujuan bahwa menara dan kubah akan mengingatkan mereka bahwa mereka telah membangun sebuah masjid dengan mengorbankan waktu dan kekayaan mereka, dan juga perlu untuk memenuhi haknya (hak masjid). Selain itu, menara dan kubah juga menjadi daya tarik bagi masyarakat lokal dan dapat menjadi sarana Tabligh. Orang-orang tertarik untuk mengetahui gambaran Islam yang sebenarnya atau sekedar ingin tahu.

Hadhrat Khalifatul Masih bersabda bahwa beliau telah mengamati sejauh ini, bahwa dengan karunia Allah gambaran Jemaat meningkat berlipat ganda dengan adanya bangunan masjid dan karena ini peningkatan gambaran penunaian tanggungjawab terhadap masjid dapat terpenuhi. Apa itu hak-hak masjid? Pertama bahwa perdagangan dan perniagaan seseorang hendaknya tidak menjauhkannya dari mengingat Allah, pada kenyataannya bangunan masjid harus menarik seseorang untuk shalat dan mengingat Allah. Ketika panggilan '*Hayya 'alash shalaah*' (marilah kita shalat) selama adzan diserukan, dia harus melupakan perdagangan serta perniagaannya dan pergi ke masjid. Dapat dikatakan bahwa hari ini jarak masjid sangat jauh dan suara adzan juga tidak terdengar karena tidak disiarkan keluar. Oleh karena itu, harus disadari bahwa

kita telah membangun masjid ini untuk memenuhi hak ibadah kepada Allah dan untuk mengetahui alasan penciptaan kita.

Juga, telah disebutkan sebelumnya bahwa hari ini semua orang membawa telepon seluler. Ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya dengan menyetel alarm untuk waktu shalat. Mereka yang tinggal dekat dengan mesjid harus datang ke mesjid dan mereka yang jaraknya jauh harus mengerjakan shalat di tempat kerja. Orang-orang di sekitar mereka akan melihat ini dan akan tertarik. Hal ini bisa mendorong pada mengundang teman-teman ke mesjid dan dengan demikian dia akan mengingat Allah serta mulai menyampaikan pesan Islam kepada orang lain.

Hadhrat Rasulullah saw telah menimbulkan perubahan revolusioner di antara para sahabat beliau, dan ayat-ayat yang dibacakan di awal menggambarkan teladan mereka. Mereka sibuk dalam perdagangan bernilai jutaan namun hati mereka penuh dengan mengingat Allah dan mereka selalu tertarik kepada pengorbanan harta. Dan untuk perubahan revolusioner inilah di zaman ini, Tuhan mengutus pecinta sejati Hadhrat Rasulullah saw, Hadhrat Masih Mau'ud as, untuk memperkuat hubungan dengan Tuhan, untuk menjaga shalat dan membuat pengorbanan harta.

Hadhrat Khalifatul Masih bersabda bahwa beliau sering menyebutkan bahwa sikap Jemaat dalam pengorbanan harta sangat tinggi, namun ada kebutuhan besar untuk memperhatikan shalat. Masjid harus diramaikan, karena menegakkan shalat yang sejati adalah ketika dikerjakan berjamaah di mesjid, dan mesjid dibangun untuk tujuan ini.

Allah menyatakan, bahwa orang mukmin lebih peduli tentang akhirat daripada dunia ini. Ketika seseorang mencapai usia tua ia khawatir dan menangis kepada Tuhan berdoa untuk akhir hidup yang baik (*husnul-khatimah*). Tetapi Allah menyatakan bahwa seorang mukmin sejati tidak sampai ke tahap tersebut (tahap menangis dan berdoa untuk akhir hidup yang baik) di usia tuanya,

melainkan ia tertarik pada Tuhan, pada ibadah kepada-Nya, menyucikan dirinya yaitu sejak usia muda dan selama masa kemudahan dan kemakmurannya.

Seorang mukmin sejati mengingat Allah siang dan malam dengan ketakutan terhadap akhirat selalu hadir dalam pikirannya. Demikianlah kondisi para sahabat Rasulullah saw, dan Hadhrat Masih Mau'ud as datang untuk menanamkan kondisi ini dalam diri kita. Beliau bersabda: "Hati hamba selalu sedih bahwa semoga Allah *Ta'ala* juga melimpahkan berkat para sahabat pada Jemaat kita. semoga mereka juga menanamkan kebenaran dan kejujuran, ketulusan dan ketaatan dalam diri mereka seperti yang dimiliki para sahabat. Semoga mereka tidak takut pada siapa pun selain Allah. Semoga mereka bertakwa karena kecintaan Allah beserta dengan orang yang bertakwa: *أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ* 'annallaaha ma'al muttaqiin.' - QS.9:36)."

Jika kita menginginkan berkat Tuhan dan juga ingin menjadikan rumah kita termasuk di rumah-rumah yang ditinggikan dengan perintah (izin) Allah, maka kita perlu mengisi rumah kita dengan mengingat Allah dan menjaga rasa takut kepada-Nya selalu hadir dalam hati kita. Kekhawatiran tentang dunia, kekhawatiran tentang perdagangan seseorang seharusnya tidak ada artinya dibandingkan dengan rasa takut kepada Tuhan. Hadhrat Masih Mau'ud as berulang kali meminta Jemaat untuk menanamkan ketakwaan dan mendahulukan Tuhan. Dalam menerangkan kata-kata Hadhrat Masih Mau'ud as, Hadhrat Khalifatul Masih bersabda; "Bahkan jika seseorang memperoleh keuntungan sementara karena mengejar keduniawian dia masih merasa rentan. Tetapi jika seseorang menjadi kepunyaan Tuhan, dia mendapatkan-Nya serta mendapatkan dunia. Seperti disebutkan sebelumnya, para sahabat Rasulullah saw biasa sibuk dalam perdagangan bernilai jutaan namun mereka tidak pernah lupa mengingat Allah dan tidak pernah lupa rasa takut kepada Tuhan."

Di zaman ini kita mengatakan bahwa setelah melakukan baiat kepada Hadhrat Masih Mau'ud as kita telah membawa perubahan suci dalam diri kita. Namun, perubahan ini hanya akan bermanfaat ketika itu adalah perubahan yang nyata dan bukan sekedar pengakuan lisan. Seseorang dihargai oleh Allah dengan rezeki duniawi maupun ruhani, ketika dia membawa perubahan sejati dan murni di mana shalat dikerjakan untuk keridhaan Allah dan perbuatan baik lainnya juga dilakukan. Allah tidak melarang seseorang melakukan perdagangan dan jual-beli, yang Dia katakan adalah bahwa perdagangan dan perniagaan ini hendaknya tidak membuat seseorang jauh dari mengingat-Nya.

Hadhrat Masih Mau'ud as telah bersabda bahwa jika kita gagal untuk mengerjakan shalat apa perbedaan antara kita dan orang lain, dan apa manfaat melakukan baiat? Jika kita menganggap diri kita bagian dari Jemaat maka kita harus menjadikan jelas bahwa kita akan menyesuaikan setiap kata dan perbuatan kita sesuai dengan ridha Allah. Kita akan memiliki rasa takut kepada Tuhan di dalam hati kita dan pandangan kita akan lebih tertuju pada akhirat daripada dunia ini.

Menguraikan poin ini, Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Ingatlah, hamba Allah *Ta'ala* yang sempurna adalah mereka yang mengenainya dinyatakan: "...yang perdagangan atau jual beli tidak melalaikan mereka dari mengingat Allah...". Ketika hati benar-benar terhubung kepada Allah dan menanamkan cinta menggebu kepadanya-Nya maka tidak bisa terpisah dari-Nya. Kondisi ini dapat dipahami dari contoh anak seseorang yang sakit. Tidak peduli di mana orang itu (orang tua anak itu), dan tidak peduli dia sedang sibuk apa, hati dan pikirannya akan menyertai anaknya. Demikian pula, mereka yang menanamkan hubungan kecintaan sejati dengan Tuhan Yang Maha Esa tidak bisa melupakan Allah *Ta'ala* dalam keadaan apapun."

Hadhrat Masih Mau'ud as juga bersabda: “..Keduniawian dan iman tidak dapat hidup berdampingan.” Namun, beliau juga bersabda: "Kami tidak mengatakan bahwa petani harus meninggalkan pertanian atau pedagang meninggalkan perdagangan atau pegawai meninggalkan pekerjaannya atau bisnisan meninggalkan bisnisnya dan duduk menganggur. Sebaliknya, kami mengatakan hendaknya [menjadi orang] “...yang perdagangan atau jual beli tidak melalaikan mereka dari mengingat Allah...” Sementara mereka terlibat dalam tugas-tugas mereka tetapi hati mereka mengingat Allah. Seorang pedagang dalam perdagangan, seorang petani di bidang pertanian, seorang raja di pemerintahannya, singkatnya apapun tugas yang harus dia lakukan, dia terus menjadikan Allah sebagai tujuan; dan melakukan apa yang dia inginkan sambil menjaga kebesaran-Nya dan kekuasaan-Nya serta mematuhi apa yang telah diperintahkan dan apa yang telah dilarang dalam perintah-perintah-Nya."

Hadhrat Khalifatul Masih menjelaskan bahwa makna “Dan melakukan apa yang dia inginkan” berarti bahwa ketika seseorang mematuhi semua ini, dia tidak akan memiliki cara lain kecuali mengikuti Allah.

Hadhrat Masih Mau'ud as lebih lanjut mengatakan: "Takutlah kepada Allah dan kemudian kerjakan semuanya. Kapan Islam memberikan ajaran bahwa seseorang harus meninggalkan perdagangan dan duduk-duduk seperti orang lumpuh, dan bukannya melayani orang lain, justru menjadi beban bagi mereka. Tidak sama sekali! Bahkan menjadi malas adalah dosa. Bagaimana bisa orang seperti itu melayani Allah dan agama-Nya serta mencukupi kebutuhan keluarganya yang telah dipercayakan kepadanya oleh-Nya? Ini harus selalu diingat, bahwa bukanlah kehendak Allah bahwa dunia harus benar-benar ditinggalkan, melainkan kehendak-Nya adalah: *قد أفلح من زكاها* “Sesungguhnya telah berhasillah barangsiapa yang memperbanyaknya” (QS.91:10).

Orang yang berhasil hanyalah mereka menjaga diri mereka sendiri supaya tetap suci. Sucikanlah diri sedemikian rupa sehingga masalah-masalah [duniawi] ini tidak membuat kalian lalai dan kemudian dunia kalian akan menjadi tunduk pada agama. Manusia tidak diciptakan untuk dunia. Jika hati murni dan seseorang selalu penuh ghairat serta semangat untuk membuat Allah ridha maka dunia juga menjadi halal bagi orang itu. Perbuatan dinilai dari niatnya.”

Ini adalah kondisi yang setiap Ahmadi harus tanamkan. Saat kita telah berjanji untuk mendahulukan agama diatas hal-hal duniawi, itu menandakan bahwa hal-hal duniawi akan tunduk kepada agama. Beruntunglah orang di antara kita yang memiliki pandangan ini dan menjalani hidup mereka dengan itu. Melakukan baiat dan membangun masjid akan menjadi sia-sia tanpa itu, dan berlangsungnya Jalsah (New Zealand) ini juga akan sia-sia karena ini bukanlah pertemuan duniawi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pengetahuan agama dan kebaikan rohaniah. Perubahan murni lebih dari sebelumnya harus ditanamkan dengan pembangunan mesjid baru. Ini juga insya Allah akan membuka jalan tabligh, jadi amalan kita harus dibentuk sesuai itu.

Hadhrat Khalifatul Masih menarik perhatian Jemaat Selandia Baru dan organisasi Badan-Badan untuk tidak hanya mengandalkan cara-cara tabligh tradisional tetapi menemukan cara dan sarana baru untuk dipraktekkan dan memperkenalkan Islam sebanyak mungkin. Beliau bersabda bahwa liputan Maori TV pada acara mengenai terjemahan Al-Quran dalam bahasa Maori adalah sumber pengenalan Jemaat, dan peresmian masjid akan lebih meningkatkan pengenalan ini. Allah telah menyediakan pengaturan ini dan itu harus dibantu untuk penyebaran Islam demi meraih keridhaan Allah. Sementara memenuhi hak ibadah kepada Allah, juga menunjukkan akhlak yang tinggi, cinta, kasih sayang dan kerja sama sehingga benar-benar memperkenalkan Islam kepada orang-orang

daerah (setempat) dan membantu menghilangkan kesalahpahaman tentang Islam. Jika tekad kuat, bahkan Jemaat kecil pun dapat melakukan tugas ini. Masjid-mesjid Indah telah dilihat oleh Ahmadi di seluruh dunia melalui MTA. Mereka juga akan tertarik pada beberapa fakta dan pengetahuan tentang hal itu. Masjid ini dinamai *Baitul Muqet* (Rumah Allah, Yang Maha Menjaga) dan lokasinya nyaman, dekat dengan stasiun kereta api dan jalan tol.

Area di bawah dua hektar, dibeli pada tahun 1999, dan hall dibangun di sini yang digunakan sebagai pusat shalat. Selama perjalanan beliau pada 2006 Hadhrat Khalifatul Masih menyarankan untuk memperluas bangunan. Pembangunan dimulai pada bulan Juli 2012 dan selesai pada Agustus 2013. Masjid ini terdiri dari dua lantai. Menara 18,5 meter. Majelis Amilah Lokal (Dewan Pengurus Jemaat Lokal) menganggap masjid memiliki kapasitas 600 meter tetapi Hadhrat Khalifatul Masih bersabda mungkin dapat menampung 750 jamaah, dan 300 orang dapat mengerjakan shalat di bangunan lama, jadi jumlah total 1000 orang. Sebuah Langgar Khana juga telah dibangun.

Seperti kebiasaan dalam Jemaat, kontribusi besar dilakukan untuk pembangunan masjid, perempuan memberikan perhiasan mereka dan anak-anak menyumbangkan uang saku mereka. Dikatakan bahwa pada dua titik selama pembangunan konstruksi tidak ada dana di rekening Jemaat pada akhir bulan, tetapi kontraktor harus dibayar. Majelis Amilah Nasional dan Badan-badan segera mengumpulkan 100.000 dolar atau lebih untuk melakukan pembayaran. Dengan karunia Allah beberapa anggota membuat pengorbanan lebih dari 100.000 dolar dan semua orang memberi sesuai dengan kemampuan mereka.

Jemaat New Zealand kecil tetapi biaya pembangunan masjid besar sehingga anggota melakukan pengorbanan yang luar biasa. Semoga Tuhan memberikan banyak berkat pada semua orang yang

memberikan pengorbanan, mereka yang tidak bisa memberikan finansial memberikan waktu mereka dan melakukan Waqari Amal.

Semoga Tuhan meningkatkan ketulusan mereka dan menjaga generasi mereka berikutnya tetap terhubung kepada Jamaat Ahmadiyah dan meningkatkan iman mereka! Semoga mereka memenuhi hak-hak masjid dan juga mengisi rumah mereka dengan mengingat Allah. Semoga mereka dipenuhi dengan semangat memenuhi hak-hak umat manusia dan ditarik untuk menyebarkan pesan Islam sejati.

Seperti disebutkan sebelumnya, ini adalah hari-hari Jalsah Selandia Baru, jadi perhatian istimewa harus diberikan kepada shalat selama Jalsah. Perlu berdoa agar Tuhan dapat membawa perubahan murni dalam diri kita semua, dan semoga hati kita memiliki rasa takut lebih besar kepada Allah, dan semoga perubahan murni menjadi bagian dari kehidupan kita, dan semoga semua peserta Jalsah menjadi penerima doa-doa Hadhrat Masih Mau'ud as bagi mereka yang menghadiri Jalsah.

## Jadilah Manusia Milik Tuhan

Kunjungan Hudhur ke Jepang setelah 7 tahun dan keadaan Jemaat Jepang; Memahami dan Mengamalkan Tujuan Baiat kepada Hadhrat Masih Mau'ud as; Mempersiapkan Sebuah Jemaat seperti Jemaat Para Sahabat Hadhrat Rasulullah Saw.; Terbukanya "Jalan-jalan Baru" Keruhanian dan Meraih Martabat Keridhaan Allah Swt.; Bantuan Tanpa Pamrih Seorang Advokat Bangsa Jepang; Buah Pengkhidmatan Jemaat Terhadap Kemanusiaan; Sabda Hadhrat Masih Mau'ud as tentang Bangsa Jepang; Menawarkan "Hubungan" dengan Allah Swt. Dan Keunggulan Akhlak Islam; Perubahan Sejati Melalui Pengamalan Syarat-syarat Baiat; Memerlukan Upaya Berlipat Ganda; Ciri-ciri Mukmin Sejati; Cara Meraih Qurb (Kedekatan) dan Kecintaan Allah Swt.; Kewajiban serta Tanggungjawab Para Pengurus dan Anggota; Kewajiban dan Tanggungjawab Sadr dan Raisut-Tabligh; Penggunaan Bahasa Jepang dalam Program Acara Jemaat dan Pelibatan Anggota Bangsa Jepang dalam Berbagai Kegiatan; Rincian Proses Pembangunan Masjid; Tahrik Jadid Jawaban "Makar Buruk" Para Penentang Ahmadiyah di Masa Hadhrat Mushlih Mau'ud ra; Gerakan Tahun Baru Perjanjian Tahrik Jadid; Susunan Ranking Pemasukan Candah Tahrik Jadid

### Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin Hadhrat Mirza Masroor Ahmad  
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*<sup>4</sup>  
Tanggal 08 November 2013 di Nagoya, Jepang

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ

<sup>4</sup> Semoga Allah Ta'ala menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

(٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Dengan karunia Allah *Ta'ala* setelah kurang-lebih 7 tahun, saya mendapat taufiq kembali untuk berbicara di hadapan Jemaat Jepang. Dan dengan karunia Allah *Ta'ala* Jemaat Jepang adalah salah satu Jemaat yang sedang meraih kemajuan seperti Jemaat-Jemaat lainnya di seluruh dunia. Jemaat ini sedang maju dalam keikhlasan, ketaatan dan pengorbanan keuangan. Akan tetapi para anggota Jemaat harus selalu ingat bahwa jangan puas bahwa kita sudah memperoleh kemajuan, jumlah anggota sudah bertambah, pengurbanan keuangan juga sudah cukup besar, kita sudah mampu membeli sebuah tempat baru yang dapat mencukupi keperluan untuk beberapa tahun mendatang. Atau karena kita telah membeli sebuah tempat baru yang dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan penting lainnya selain untuk keperluan salat Jumat.

Tempat yang baru dibeli ini secara rinci akan saya jelaskan keadaannya kemudian. Namun saya ingin menjelaskan bahwa tempat baru yang luas ini cukup untuk keperluan salat dan menurut jumlah anggota yang ada sekarang tempat ini akan cukup memadai untuk menyelenggarakan Jalsa Salanah sampai beberapa tahun mendatang. Tempat untuk membuat kantor-kantor cukup tersedia, untuk Guest House, Mission House dan untuk keperluan lain-lainnya juga cukup tersedia. Jemaat Ahmadiyya Jepang telah mengeluarkan banyak sekali pengorbanan untuk membeli tempat ini. Dan hak pengorbanan harta pun telah mereka penuhi. Akan tetapi ingatlah selalu, bahwa hak sejati itu telah sempurna dipenuhi apabila kita memahami dan mengamalkan perkara yang telah dinasihatkan kepada kita oleh Hadhrat Masih Mau'ud as. Setelah baiat kepada beliau kita harus berusaha memahami dan mengamalkannya, yang bagi orang mukmin hakiki sangat penting sekali.

Sekalipun semangat pengorbanan dan pengkhidmatan yang sifatnya sementara, memang kadang-kadang menjadi penggerak keinginan melakukan kebaikan-kebaikan jika hal itu dilakukan karena Allah *Ta'ala*, maka ia menjadi sarana untuk meraih karunia-karunia Allah *Ta'ala*. Akan tetapi kita yang telah melakukan baiat ke tangan Hadhrat Masih Mau'ud as, maksud-maksud kita akan tercapai apabila kita berusaha melakukan setiap amal kebaikan itu secara dawam (rutin) ditujukan demi meraih keridhaan Allah *Ta'ala*, dan apabila kita menaruh perhatian penuh terhadap maksud didirikannya Jemaat Ahmadiyah.

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Keutamaan '*mun'am alaihim*' - 'orang-orang yang dikaruniai nikmat' yang tersebut dalam ayat *صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ* -- "Jalan yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka" (QS.1:7), untuk mencapainya adalah maksud dan tujuan utama setiap orang, dan Jemaat kita harus menaruh perhatian secara khusus terhadap itu. Sebab dengan mendirikan Jemaat Ahmadiyah ini Allah *Ta'ala* menghendaki agar sebuah Jemaat dipersiapkan seperti Jemaat yang telah dipersiapkan oleh Hadhrat Rasulullah saw, supaya Jemaat Ahmadiyah menjadi saksi bagi kebenaran dan keagungan Kitab Suci Al-Qur'anul Karim dan Hadhrat Rasulullah saw di Akhir Zaman ini."<sup>5</sup>

Jadi, hal itu sungguh tanggung jawab yang sangat besar sekali yang telah diletakkan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as diatas pundak kita untuk meraih maksud-maksud yang pernah diraih oleh para Sahabah Hadhrat Rasulullah saw itu. Mereka secara berturut-turut mengurbankan jiwa raga dan harta benda serta waktu mereka dan disertai rasa takut kepada Allah *Ta'ala*. Mereka merebahkan diri di hadapan Allah Swt sambil berdoa dengan penuh rasa takut kepada-Nya dan tidak pernah merasa bangga atas apa yang pernah mereka korbakan, bahkan mereka selalu berdoa agar Allah *Ta'ala* mengabulkannya (menerima). Mereka meningkatkan ibadah-

<sup>5</sup> Al-Hakam, 31 Maret 1905, jilid IX, number 11, halaman 6, kalam 2.

ibadah mereka di malam hari, sehingga suasana malam mereka menjadi hidup. Begitu juga di siang hari sekalipun mereka sibuk dengan kegiatan usaha dan perniagaan, mereka tidak lupa berzikir kepada Allah *Ta'ala*. Jadi, maksud-maksud seperti itulah yang harus kita peroleh. Maksud-maksud itulah yang telah difirmankan Allah *Ta'ala* di dalam Al-Quranul Karim, bahwa "Jika maksud ini telah kalian hasilkan maka maksud penciptaan diri kalian juga telah berhasil kalian peroleh. Sebab maksud penciptaan manusia ke dunia adalah untuk beribadah kepada Allah *Ta'ala*."

Memang apabila kita membangun sebuah masjid atau membeli sebuah tempat untuk keperluan Ijtima atau pertemuan maka tujuan kita tiada lain untuk secara tetap mencapai maksud penciptaan manusia paling tinggi. Maksud-maksud kehidupan duniawi mempunyai batas-batas tertentu. Ada ketinggian khusus yang apabila telah sampai ke puncaknya manusia merasa gembira bahwa ia telah berhasil mencapainya. Atau di dunia ini jugalah natijahnya dapat dihasilkan. Akan tetapi dengan beribadah sambil menyerahkan diri kepada Allah *Ta'ala*, natijahnya adalah semakin banyak terbuka jalan-jalan baru untuk meraih *qurb* (kedekatan) Allah *Ta'ala*, dan setelah meninggal dunia juga di Hari Akhirat nanti akan diterima ganjaran dari amal-amal perbuatan yang dilakukan di atas dunia ini. Di sana di bawah kasih-sayang dan karunia Tuhan yang tidak terbatas, manusia akan terus memperoleh kemajuan, dan akan menjadi pewaris nikmat-nikmat yang sangat melimpah, sehingga diluar perkiraan manusia. Sambil mengingat ke arah itu, para Sahabah r.a. telah mencapai puncak martabat yang luhur sehingga mendapat penghargaan *radhiyAllahu 'anhum* - "Allah ridha kepada mereka."

Sehubungan hal tersebut Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Aku ingin menyaksikan kemajuan para anggota Jemaat-ku dimana setelah meraih maksud dan tujuan penciptaan mereka, martabat rohaniah mereka terus meningkat dan mereka terus-menerus

menjadi para pewaris nikmat-nikmat Allah *Ta'ala*. Hendaknya di dalam Jemaatku muncul orang-orang yang akan menjadi saksi keagungan Al-Quranul Karim dan Hadhrat Rasulullah saw.”

Apakah keagungan Al-Quranul Karim yang merupakan Kitab Allah *Ta'ala* yang terakhir dan paling sempurna dapat dibuktikan melalui kesaksian kita? Apakah keagungan Hadhrat Rasulullah saw sebagai Nabi terakhir, Rasul yang paling dicintai Allah *Ta'ala* dan sebagai Khātamul Anbiya bergantung kepada amal-amal perbuatan kita? Tidak, bukan begitu! Yang dimaksud oleh Hadhrat Masih Mau'ud as adalah dalam amal-amal saleh kita harus timbul sebuah revolusi besar dengan mengamalkan ajaran Al-Quranul karim dan mengikuti uswah hasanah (suri teladan terbaik) Hadhrat Raslulullah saw, sehingga dunia sendiri mengakui bahwa kita adalah orang-orang yang telah mengadakan revolusi besar dengan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Quranul Karim yang sangat indah serta mengikuti sunnah-sunnah Hadhrat Rasulullah saw, dan kita adalah orang-orang yang melaksanakan hak-hak Allah *Ta'ala* serta melaksanakan hak-hak ibadah bermutu tinggi kepada Allah *Ta'ala* dan yang memenuhi hak-hak sesama manusia.

Sesuai dengan laporan-laporan yang saya terima, bahwa seorang teman ghair Muslim, seorang advokat bangsa Jepang, telah memberi dukungan penuh dan membantu Jemaat tanpa pamrih dalam proses pembelian tempat baru untuk Jemaat, yang diberi nama Masjid Baitul Ahad, dan yang sekarang dalam taraf penyelesaian. Beliau telah menolong tanpa pamrih dalam menghadapi hambatan-hambatan yang timbul dalam berbagai proses. Ini berkat dari pengkhidmatan Jemaat terhadap kemanusiaan ketika Jepang dilanda Tsunami pada tahun 2011 yang lalu. Beliau menganggap pengkhidmatan yang telah dilakukan Jemaat Ahmadiyah itu sangat penting dan sangat berharga sekali. Beliau mengatakan bahwa: “Jemaat Ahmadiyah telah melakukan

banyak sekali ihsan terhadap Bangsa Jepang, oleh karena itu saya tidak akan mengambil jasa atau pembayaran apapun.”

Sesungguhnya apapun yang Jemaat lakukan bukanlah sebagai ihsan melainkan sebagai kewajiban. Namun beliau telah menunjukkan akhlaq yang sangat luhur. Padahal Jemaat hanya melakukan pengkhidmatan hanya sedikit saja namun beliau telah datang dan menolong Jemaat. Itulah *huququl ‘ibaad* (hak-hak sesama hamba) yang harus kita laksanakan terus, apakah mereka itu berguna bagi kita ataupun tidak. Itulah cara melaksanakan *huququl ‘ibaad* dan kita harus memberitahu kepada mereka bahwa ini adalah ajaran Islam sejati dan juga uswah hasanah (suri teladan terbaik) Hadhrat Rasulullah saw, dan kami diperintahkan untuk berkhidmat kepada sesama makhluk Tuhan. Dengan cara demikian akan menimbulkan perkenalan yang semakin luas, dan akan semakin bertambah banyak orang-orang seperti beliau akan memberi tanggapan baik tentang Jemaat. Ajaran Islam sejati akan semakin cemerlang, dan perkenalan tentang Islam akan meningkat. Keagungan ajaran Islam akan tertanam di dalam diri mereka dan jalan pertablighan akan semakin terbuka. Masjid Baitul Ahad ini masih menunggu keputusan untuk mendapatkan status masjid yakni Masjid Baitul Ahad. Melalui kehadiran masjid ini perkenalan Jemaat dan perkenalan ajaran Al-Quranul Karim akan semakin meningkat.

Hadhrat Masih Mau’ud as menginginkan, bahkan beliau bersabda bahwa “Sedang timbul perhatian bangsa Jepang terhadap Islam, sebab mereka ini mempunyai fitrat sangat baik. Nampaknya berkat fitrat baik itulah perhatian mereka terhadap Islam sedang tumbuh. Untuk itu perlu sekali diusahakan agar ajaran Islam segera diperkenalkan kepada mereka.” Dan beliau as bersabda bahwa sebuah kitab harus ditulis di dalam bahasa Jepang, karena itu sekarang sedang disusun buku-buku dalam bahasa Jepang.<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Malfuzhat, jilid IV, halaman 371-372, edisi 2003, terbitan Rabwah

Semua saudara-saudara Ahmadi yang tinggal di negeri ini -- yang kebanyakan orang-orang berasal dari Pakistan -- di antara mereka banyak orang-orang Jemaat senior juga, harus menaruh perhatian terhadap keadaan amal pribadi Saudara-saudara. Sekarang perhatian orang-orang akan semakin banyak dibanding dengan sebelumnya. Apabila Saudara-saudara akan bertabligh untuk menyampaikan ajaran Islam, mereka akan menaruh banyak perhatian terhadap keadaan amal perbuatan Saudara-saudara, apa yang sedang Saudara-saudara lakukan. Mereka tidak akan melihat berapa besar pengorbanan yang Saudara-saudara serahkan untuk pembangunan masjid ini. Orang-orang akan melihat bagaimana amal perbuatan Saudara-saudara. Bagaimana hubungan hidup orang-orang Jemaat dengan Allah *Ta'ala*. Perubahan apa yang akan bisa dihasilkan dengan menggabungkan diri kedalam Jemaat ini.

Dari segi duniawi, mereka ini jauh lebih maju dari pada Saudara-saudara. Akhlaq mereka juga sangat tinggi. Jika kita ingin memberikan barang baru kepada mereka, maka bisa dilakukan dengan mengajar mereka bagaimana menjalin hubungan dengan Allah *Ta'ala*. Dan inilah yang akan kita katakan kepada mereka bahwa sekarang agama yang hidup hanyalah agama Islam.

Kita bisa mengatakan bagaimana menghormati kewajiban beribadah terhadap Allah *Ta'ala*. Kita bisa mengatakan kepada mereka bagaimana Allah *Ta'ala* mendengar doa-doa kita. Kita bisa memberi tahu mereka bagaimana Allah *Ta'ala* bercakap-cakap dengan hamba-hamba-Nya. Namun untuk mengerjakan itu semua terlebih dahulu kita harus meninjau keadaan diri pribadi kita. Lebih dahulu kita harus mempererat diri sendiri hubungan dengan Allah *Ta'ala*. Kita harus menjaga kewajiban ibadah salat kita, harus tinggal saling cinta-menyintai satu sama lain dan harus menunjukkan akhlaq yang lebih luhur daripada akhlak bangsa Jepang. Saya sudah katakan, mereka mempunyai banyak sekali kebudayaan, mereka mempunyai sifat simpati kemanusiaan dan mereka juga

mengamalkan ajaran Islam seperti membalas ihsan dengan ihsan lagi. Oleh sebab itu Hadhrt Masih Mau'ud as bersabda bahwa timbulnya perhatian seperti itu disebabkan mereka mempunyai fitrat baik secara alami semenjak lahir, suatu keberuntungan bagi mereka. Oleh sebab itu memberitahukan ajaran Islam yang sejati kepada mereka sangat penting sekali. Maka dari keberuntungan yang mereka miliki itu harus diambil faedah yang sebesar-besarnya. Kita harus mengambil faedah yang sebesar-besarnya dari kebudayaan dan akhlak mereka yang tinggi itu. Dan untuk itu kita harus menunjukkan akhlak Islam yang indah kepada mereka. Harus diperlihatkan tauladan secara amaliah hubungan antara hamba dengan Allah *Ta'ala*.

Oleh sebab itu bagi setiap orang Ahmadi yang tinggal disini harus ingat setiap waktu kepada ajaran Al-Quran dan uswah (suri teladan) Hadhrt Rasulullah saw, dan semua perkara itu harus betul-betul dipahami. Untuk semua itu kita harus selalu mengamalkan nasihat-nasihat yang telah diberikan oleh Hadhrt Masih Mau'ud as kepada kita.

Saya ingin mengingatkan Saudara-saudara bahwa Allah *Ta'ala* akan meminta tanggungjawab tentang perjanjian-perjanjian kita. Allah *Ta'ala* akan menanyakan janji apa yang telah kita kemukakan kepada-Nya. Dan pada zaman ini janji baiat kita kepada Hadhrt Masih Mau'ud as tidak cukup hanya dengan ucapan janji baiat itu kita mengira sudah menjadi seorang Ahmadi, dan bahwa para Ahmadi lama hanya dengan mengulangi baiat kepada Khilafat mereka anggap sudah cukup. Perjanjian baiat adalah satu permintaan yang Hadhrt Masih Mau'ud as telah mengemukakannya dalam sepuluh syarat-syarat baiat. Intisarinnya adalah kepentingan agama harus diprioritaskan di atas kepentingan dunia. Kita harus selalu berusaha untuk mengamalkan hal itu.

Hadhrt Masih Mau'ud as bersabda: "Tengoklah oleh kalian, pada waktu baiat saya mengambil pernyataan untuk mendahulukan

urusan agama di atas kepentingan dunia. Tujuannya supaya saya tahu apa yang dilakukan oleh orang yang melakukan baiat itu.”<sup>7</sup>

“Dalam mengerjakan urusan dunia kalian sangat giat sekali, sebab kalian ingin berhasil dalam urusan itu. Akan tetapi kalian tidak mengambil perhatian dalam urusan agama. Tidak ada usaha khusus agar perhatian kalian terhadap Allah *Ta’ala* setiap waktu terpampang di hadapan mata kalian. Dan tidak ada usaha khusus untuk mengamalkan dan menerapkan hukum-hukum Allah *Ta’ala* pada diri kalian.”<sup>8</sup>

“Saya selalu berpikir bagaimana agar terdapat perubahan murni di dalam Jemaat. Gambaran perubahan murni tentang Jemaat yang tertanam di dalam hati saya belum terwujud. Setelah menyaksikan hal itu, keadaan saya persis seperti firman Tuhan berikut ini: لَعَلَّكَ بَاحِعٌ تَقْسِكُ الْآيِكُوْنُوْا مُؤْمِنِيْنَ -- Barangkali engkau akan menjerumuskan diri engkau ke dalam kebinasaan memikirkan mengapa mereka tidak mau beriman. (Asy Syu’ara:4). Saya tidak menghendaki perkataan baiat diucapkan seperti burung beo hanya meniru perkataan orang tanpa disertai amal. Tidak ada faedahnya. Raihlah ilmu untuk penyucian diri, apa yang diperlukan untuk itu.”<sup>9</sup>

Sambil menjelaskan tujuan baiat Hadhrat Masih Mau’ud as bersabda: “Timbulkanlah perubahan suci di dalam diri kalian. Dan jadilah seorang manusia yang betul-betul baru. Oleh sebab itu penting sekali bagi kalian untuk memahami rahasia bagaimana menciptakan perubahan murni yang membuat diri kalian merasa ‘Sekarang saya sudah menjadi orang baru, bukan orang yang dulu lagi’ maka itulah perasaan yang harus dimiliki dan dihargai.”<sup>10</sup>

Sabda-sabda Hadhrat Masih Mau’ud as ini ditujukan kepada para Sahabat beliau yang mendapat karunia untuk selalu

<sup>7</sup> Malfuzhat, jilid I, halaman 350, edisi 2003, terbitan Rabwah

<sup>8</sup> Malfuzhat, jilid V, halaman 329, edisi 2003, terbitan Rabwah

<sup>9</sup> Malfuzhat, jilid I, halaman 351-352, edisi 2003, terbitan Rabwah

<sup>10</sup> Malfuzhat, jilid I, halaman 352, edisi 2003, terbitan Rabwah

berdampingan dengan beliau as. Jika standar iman mereka pada waktu itu tidak sesuai dengan keinginan Hadhrat Masih Mau'ud as dan terdapat kelemahan-kelemahan, maka tentu kelemahan-kelemahan di Zaman kita ini telah terjadi berkali lipat banyaknya. Dan berapa kali lipat pula usaha yang harus kita lakukan untuk mengatasinya, barulah kita akan mampu meringankan keluhan beliau as mengenai hal itu. Sabda beliau as mengenai diri beliau sendiri: "Jangan-jangan saya binasa menyaksikan keadaan mereka, mengapa mereka tidak mau berubah." Maksud perkataan itu memang ditujukan kepada orang-orang ghair, mengapa mereka tidak mau beriman! Akan tetapi disini beliau sangat prihatin memikirkan keadaan para pengikut beliau sendiri, mengapa mereka tidak memperoleh kedudukan yang sangat diperlukan oleh seorang mukmin sejati.

Bagi orang-orang yang beriman seperti itu, di dalam Al-Quran terdapat firman: [Tidak, bahkan] katakanlah: Kami telah masuk Islam, telah berusaha patuh taat (QS.49:15). Begitu juga kalian berkata: "Kami sudah masuk dalam Nizam Jemaat. Kami sudah percaya Muhammad Rasulullah saw adalah Khātamun Nabiyyīn. Kami telah beriman bahwa Mahdi Mau'ud dan Masih Mau'ud yang dijanjikan akan datang oleh Hadhrat Rasulullah saw sudah datang, dan kami sudah baiat dan telah bergabung ked alam Jemaat beliau." Akan tetapi iman kalian belum mencapai kesempurnaan.

Iman mempunyai banyak sekali syarat yang harus dipenuhi. Misalnya, mukmin adalah orang yang paling banyak menyintai Allah *Ta'ala*. Cinta kepada Allah *Ta'ala* maksudnya tidak memberi kedudukan sangat penting terhadap setiap benda yang ada di dunia ini dan terhadap hubungan dengan siapapun, kecuali hanya kepada Allah *Ta'ala*, dan selalu mengamalkan perintah-perintah Allah *Ta'ala*. Di berbagai tempat dalam Al-Quran Allah *Ta'ala* telah menetapkan syarat iman itu dengan amal saleh. Yakni amal saleh

adalah amal yang dilakukan pada tempat dan waktu yang tepat serta dimaksudkan untuk meraih keridhaan Allah *Ta'ala*.

Allah *Ta'ala* telah mengeluarkan perintah yang sangat penting sekali agar manusia mentaati kewajiban ibadah kepada-Nya. Firman-Nya: "Mukmin adalah orang yang melakukan islah atau perdamaian dengan sesama yang lain, dan berusaha menegakkan perdamaian dengan sesama yang lain demi meraih keridhaan Allah *Ta'ala*, tidak menimbulkan kerusakan atau kekacauan, mereka suka berdamai dan mengadakan musyawarah bersama demi menciptakan keamanan di atas dunia, bukan untuk menciptakan kesusahan bagi masyarakat dunia.

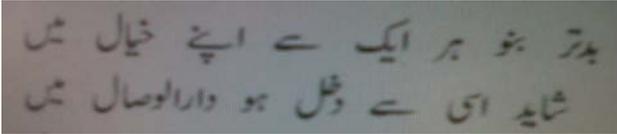
Mukmin adalah kaum yang berakhlak luhur yang mengajak manusia kepada kebaikan dan mencegah manusia dari keburukan. Mukmin adalah mereka yang memelihara dan menjaga amanah. Mereka yang mentaati perjanjian. Mereka yang berdiri teguh di atas kebenaran, yang sangat berpegang teguh kepada qaul sadid (berkata jujur dan benar), tidak keluar perkataan standar ganda (munafik) atau tipu Mushlihat dari mulutnya. Memberi kesaksian jujur sekalipun menentang dirinya sendiri, atau ibu-bapaknya. Memiliki jiwa berkorban penuh semangat demi kepentingan orang lain."

Demi kepentingan orang lain para sahabat Rasulullah saw telah menunjukkan semangat jiwa berkorban, kekayaannya, barang-barang rumah tangganya, harta bendanya, bahkan setiap jenis yang dimilikinya siap untuk dikurbankan bagi kepentingan orang lain.

Ciri mukmin lainnya, ialah selalu memiliki prasangka baik terhadap orang lain, tidak pernah memiliki prasangka buruk terhadap orang lain. Tidak memiliki rasa benci atau dendam kesumat dalam hati terhadap orang lain. Jika setiap Ahmadi mengamalkan satu aspek tunggal ini seratus persen, maka kemajuan Jemaat di sini akan diperoleh berlipat kali ganda. Orang-orang mukmin selalu berlaku baik terhadap isteri-isteri mereka. Jika hal itu diamalkan oleh setiap orang yang menikahi perempuan-

perempuan Jepang maka hal itu akan menjadi sarana tabligh terhadap mertua dan saudara-saudara pihak isteri mereka.

Selanjutnya orang mukmin selalu memaafkan kesalahan orang lain dan berlaku lemah-lembut serta merendahkan diri. Hadhrat Masih Mau'ud as melukiskan hal itu dalam syair Urdu beliau:



*badter bano har aik se apne kheyal me,  
syaid isi se dakhil ho daarul wisaal me.*

Ungkapkanlah kerendahan diri sedemikian rupa sampai-sampai engkau menganggap diri engkau lebih buruk dari semua orang lain, karena ini, semoga engkau dapat menjadi orang-orang yang memperoleh belas kasih Allah *Ta'ala*

(Barahin Ahmadiyyah V, Ruhani Khazain jilid 21, halaman 18)

Jika menginginkan *qurb* Allah *Ta'ala* maka syaratnya adalah merendahkan diri. Allah *Ta'ala* tidak menyukai *takabbur*. Para pengurus juga haruslah berusaha merendahkan diri sebagaimana para anggota Jemaat lainnya juga harus merendahkan diri. Mereka harus menekan kemarahan, itulah ciri seorang mukmin. Tepatilah janji-janji Saudara-saudara, hal ini berulang kali telah saya anjurkan. Sebab Allah *Ta'ala* akan menanyai janji-janji itu.

Janji baiat yang telah kita lakukan pada zaman ini, memahaminya, mengamalkannya, menepati dan melaksanakannya sangat penting sekali. Dan hal ini semua dapat terpenuhi apabila kita menjadi pelaku setiap amal-perbuatan yang saleh. Menerapkan perintah-perintah Allah *Ta'ala* di dalam kehidupan kita sehari-hari, serta menjalani kehidupan sesuai dengan maksud didirikannya Jemaat yang telah dijelaskan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as.

Jadi, banyak sekali hukum-hukum atau perintah-perintah Allah *Ta'ala*, saya tidak dapat menjelaskan semua di dalam khotbah ini.

Setiap orang harus memeriksa keadaan diri masing-masing, apakah ia mengikuti perintah-perintah Al-Quran, apakah setelah baiat kepada Hadhrt Masih Mau'ud as ia berusaha memenuhi keinginan dan harapan-harapan beliau as? Apakah setiap amal yang dia lakukan demi meraih keridhaan Allah *Ta'ala*?

Sya'ir Hadhrt Masih Mau'ud as yang telah saya bacakan: *badter bano har aik se apne kheyal me*, - Anggaphlah diri engkau lebih buruk dari semua orang lain, jika syarat seperti yang telah dijelaskan dalam sya'ir ini telah dipenuhi maka kita akan belajar memaafkan kesalahan orang lain, dan akan terhindar dari berprasangka buruk terhadap orang lain serta akan menjadi wujud yang berfaedah bagi kemajuan Jemaat. Setiap Ahmadi harus memahami betul keprihatinan dan kepedihan hati yang dirasakan oleh Hadhrt Masih Mau'ud as., yaitu perkara-perkara yang menjadi sarana bagi tercapainya *tazkiyahe nafs* (penyucian diri). Kita harus menanamkan ruh persaudaraan dan kecintaan diantara satu dengan yang lain. Bukan mencari keburukan-keburukan orang lain, melainkan carilah kelebihan-kelebihan orang lain.

Hadhrt Masih Mau'ud as bersabda: "Setiap orang harus membuang jauh pertengkaran, kemarahan dan permusuhan. Sekarang tiba masanya bagi Saudara-saudara untuk memalingkan diri dari perkara-perkara kecil kemudian sibukkanlah diri Saudara-saudara di dalam urusan-urusan yang penting dan sangat agung."<sup>11</sup>

"Ingatlah oleh Saudara-saudara. Jika Saudara-saudara menundukkan pikiran Saudara-saudara ke dalam firman Allah *Ta'ala* dan berusaha untuk menolong agama-Nya maka Allah *Ta'ala* akan menjauhkan semua kesulitan Saudara-saudara, dan Saudara-saudara akan berhasil di dalam urusan Saudara-saudara."<sup>12</sup>

Usaha yang harus dilakukan untuk mencapai amalan utama yang kepadanya perhatian dicurahkan adalah berusaha keras untuk

<sup>11</sup> Malfuzhat, jilid I, halaman 175, edisi 2003, terbitan Rabwah

<sup>12</sup> Malfuzhat, jilid I, halaman 175, edisi 2003, terbitan Rabwah

menyebarkan agama Allah *Ta'ala*. Pada waktu ini usaha yang harus dilakukan untuk mencapai kemenangan adalah menyempurnakan maksud dan tujuan kebangkitan (diutusnya) Hadhrat Masih Mau'ud as, dan maksud kebangkitan beliau as adalah membawa manusia dekat dengan Allah *Ta'ala* serta menjalinkan hubungan yang hidup dan erat dengan-Nya. Begitu juga mengingatkan manusia untuk memenuhi hak-hak sesama makhluk. Hal itu semua dapat dilaksanakan apabila kita menjadi mukmin yang sempurna. Supaya ajaran Islam yang sangat indah itu dapat kita sampaikan ke setiap tempat, maka saya katakan sekali lagi bahwa setiap orang harus memeriksa keadaan dirinya masing-masing.

Jemaat Jepang hanya sebuah Jemaat kecil saja. Jika di antara mereka ada anggota yang *qaul* dan *fi'ilnya* (perkataan dan perbuatannya) saling bertentangan, maka hal itu akan memberi dampak kepada setiap orang, terutama terhadap para pemuda dan anak-anak yang mengakibatkan mereka itu menjauh dari agama. Orang-orang Jepang -- laki-laki maupun perempuan -- yang telah menikahi orang-orang Ahmadi yang sudah dekat dengan Jemaat akan menjadi jauh lagi. Hal itu harus menjadi pikiran yang serius. Tanggung jawab ini terutama terletak di tangan Sadr Jemaat (Ketua Jemaat) dan Missionary Incharge (Raisut Tablig) mereka harus berperan sebagai orang tua bagi mereka, dan mereka harus tetap berusaha menciptakan perubahan bersih dalam diri mereka. Mereka merupakan figur yang paling bertanggung jawab dari segi jabatan dan dari segi ilmu pengetahuan juga. Untuk itu mereka akan dimintai tanggungjawabnya oleh Allah *Ta'ala*. Kurang ilmu, tidak punya ilmu, lemah ilmu dan sebagainya, tidak akan ditanyai tanggungjawab mereka seperti terhadap orang yang mempunyai banyak ilmu dan mempunyai segala macam sarana lainnya.

Setiap anggota Jemaat harus memeriksa keadaan sendiri. Para pengurus juga harus memeriksa keadaan diri mereka masing-masing. Apakah mereka sedang menjalankan hak kewajiban sebagai pengurus, apakah dengan tidak melaksanakan hak kewajiban

mereka itu tidak menimbulkan keresahan di dalam Jemaat? Kemudian, para pengurus Badan-badan juga harus memeriksa keadaan diri mereka masing-masing. Setiap orang akan ditanyai tanggungjawab amanat yang diberikan kepada mereka, sejauh mana telah melaksanakannya.

Di sini program untuk *meeting* (pertemuan) atau untuk Jalsah Salanah harus disusun dalam bahasa Jepang. Sehubungan dengan itu saya menerima keluhan dari beberapa anggota Jemaat, mengapa program disusun hanya di dalam bahasa Urdu sehingga beberapa anggota Jemaat bangsa Jepang tidak paham apa yang sedang berlangsung. Bagi para anggota laki-laki maupun perempuan yang tidak paham betul bahasa Jepang, terjemah bahasa Urdu harus disediakan bagi mereka. Jangan program bahasa Urdu diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang, atau sebaliknya harus dilakukan. Semua program Jalsah hendaknya disusun di dalam bahasa Jepang dan diterjemahkan ke dalam bahasa Urdu. Buatlah program Jalsah sebanyak mungkin di dalam bahasa Jepang. Libatkanlah sebanyak mungkin para anggota Jemaat bangsa Jepang dan libatkanlah mereka untuk berpidato dan jelaskan juga kepada mereka tentang Nizam, dan libatkanlah mereka di dalam jenis pengkhidmatan lainnya juga.

Sebagaimana telah saya katakan, apabila masjid ini sudah selesai dibangun maka kesempatan bertabligh akan banyak terbuka. Hal itu akan memberi kesempatan kepada setiap Ahmadi bangkit menjadi pengawas masjid itu, agar setiap orang yang datang ke sini, siapapun orang yang mencarinya, maka setiap Ahmadi usia tua yang memiliki pengetahuan tentang Ahmadiyah harus siap hadir untuk memberi bimbingan dan penerangan kepada mereka; dan sebagaimana sudah saya katakan sebelumnya bahwa pekerjaan ini tidak akan dapat dilaksanakan, jika setiap orang tidak menjalin hubungan erat dengan Allah *Ta'ala*, jika hak kewajiban ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak dipenuhi -- yang atas nama-Nya masjid ini sedang dibangun -- jika setiap orang tidak memiliki

pemahaman tentang Allah Yang Maha Esa, Yang tidak mempunyai hubungan keluarga dengan siapapun. Bagi-Nya orang yang terhormat adalah orang yang amal perbuatannya di atas jalan takwa, yang memenuhi hak kewajiban ibadah-ibadah dan pelaku amal saleh. Membimbing hamba-hamba dan berusaha menundukkan mereka di hadapan Allah *Ta'ala*. Tinggal sebagai mukmin yang menunjukkan teladan رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ – “saling mengasihani sesama mereka.”

Jadi, setiap orang Ahmadi harus ingat selalu bahwa tanggung jawab itu tidak hanya terletak diatas pundak para anggota pengurus saja, melainkan tanggung jawab setiap pemuda, orang tua, laki-laki maupun perempuan. Mereka jangan hanya mencari-cari kesalahan para pengurus, melainkan harus mengoreksi keadaan diri sendiri dan menjadi orang-orang yang mempunyai hubungan erat dengan Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa.

Jalinlah hubungan erat dengan Allah Yang Rahman (Maha Pemurah) kemudian jadilah *'abdur Rahmaan* (hamba Allah Yang Maha Pemurah), dan buatlah persiapan untuk menunaikan hak-hak masjid ini, yang insya Allah tidak lama lagi akan berada di tangan Saudara-saudara. Berusahalah, mudah-mudahan Allah *Ta'ala* mengabulkan semua pengorbanan Saudara-saudara, dan hal ini tentu sudah diketahui bahwa pengabulan itu takkan diraih kecuali dengan mengamalkan perintah-perintah-Nya dan dengan karunia-Nya semata bukan hanya usaha pribadi manusia saja. Untuk tujuan itu sangat perlu sekali memohon karunia dan rahmat-Nya, sangat perlu merendahkan diri di hadapan-Nya.

Saya sudah mengatakan untuk memberi tahu rincian tentang masjid ini yang telah saya terima. Rumah misi lama yang dibeli pada tahun 1981 tidak perlu saya jelaskan. Itu suatu tempat yang kecil. Tetapi, luas tanah Masjid Baitul-Ahad adalah 3000 M2 dan 60% dari padanya tertutup dengan atap. Terdapat ruangan salat yang bisa menampung 500 orang shalat, terdapat ruangan tempat tinggal, jumlah biaya seluruhnya sebanyak US\$800.000.

Walhasil ketika dianjurkan untuk membeli Markaz baru, maka dengan karunia Allah *Ta'ala* Jemaat Jepang dengan serempak menyerahkan pengorbanan yang sangat besar nilainya, dan dengan karunia Allah *Ta'ala* tempat ini berhasil dibeli. Jemaat Jepang sebuah Jemaat kecil sekali namun dengan karunia Allah *Ta'ala* mereka sangat mukhlis dan menyintai pengorbanan. Diantara mereka banyak yang menyerahkan pengorbanan yang sangat besar sekali. Para wanita dengan ikhlas mulai menyerahkan perhiasan mereka, anak-anak sekolah dengan semangat menyerahkan tabungan uang saku mereka untuk pembangunan masjid ini. Ada beberapa anggota yang menjual rumah mereka di Pakistan untuk ikut mengambil bagian dalam pengorbanan ini. Ada yang menjual perhiasan kuno yang sangat berharga hadiah dari nenek moyang mereka dikorbankan untuk pembangunan masjid ini. Pendek kata, dengan karunia Allah *Ta'ala* setiap orang berusaha berlomba satu sama lain dalam menyerahkan pengorbanan ini. Semoga Allah *Ta'ala* mengabulkan semua pengorbanan ini dan memberkati seluas-luasnya harta dan jiwa raga Saudara-saudara.

Telah saya katakan bahwa proses registrasi masjid ini sudah sampai kepada tingkat akhir, jika seandainya selesai sebelum Jumat tentu kita telah menunaikan shalat Jumat di sana. Akan tetapi kita harap semoga berhasil diselesaikan. Mengenai Lawyer (advokat) orang Jepang itu berkata; "Jika saya mengambil upah tentu sekurang-kurangnya akan memakan biaya sebanyak \$20.000." Ini juga merupakan ihsan beliau, semoga Allah *Ta'ala* membalas kebaikan beliau. Amin!

Usaha untuk terwujudnya masjid ini Saudara-saudara lakukan hanya dalam waktu beberapa bulan saja, dari hasilnya nampak jelas bahwa tempat untuk masjid telah diperoleh melalui semangat pengorbanan Saudara-saudara yang luar biasa, dan Allah *Ta'ala* telah menganugerahkan pertolongan-Nya diluar perkiraan kita sehingga semua berhasil dengan segera. Dan keberhasilan ini dapat dicapai disebabkan Allah *Ta'ala* telah menurunkan karunia-Nya

lebih besar daripada usaha yang dilakukan oleh Jemaat. Saudara-saudara telah berhasil memperoleh tempat ini cukup luas, yang mungkin beberapa bulan sebelumnya banyak orang membayangkan tidak mungkin dapat memperoleh tanah seluas ini. Semoga semua peristiwa bersejarah ini membuat hati kita lebih runduk (merendahkan diri) di hadapan Allah *Ta'ala*.

Akan tetapi, bersamaan dengan itu, ini pun hendak saya sampaikan, karunia Allah *Ta'ala* yang sedang turun kepada Jemaat Ahmadiyah di setiap tempat di seluruh Dunia adalah jawaban nyata dari Allah *Ta'ala* terhadap gemuruhnya teriakan slogan-slogan tidak bermoral musuh-musuh Jemaat Ahmadiyah, dan merupakan penampakan karya nyata karunia-karunia Allah *Ta'ala* serta dukungan-Nya terhadap Jemaat Ahmadiyah yang musuh-musuh lakukan di masa hidup Hadhrat Mushlih Mau'ud, Khalifatul Masih II r.a.. Pada waktu itu mereka bertekad untuk memporak-porandakan bumi Qadian dan, *na'uudzubillaah*, menghancurkan-leburkan Jemaat Ahmadiyah.<sup>13</sup>

Pada waktu itu tepatnya pada tahun 1934 Hadhrat Mushlih Mau'ud r.a. meletakkan pondasi Tahrik Jadid, dan beliau r.a. bersabda bahwa jawaban terhadap gerakan slogan-slogan anti Jemaat Ahmadiyah yang sedang bergemuruh pada waktu itu adalah Tabligh menyebar-luaskan Jemaat Ahmadiyah ke seluruh dunia.<sup>14</sup>

Maka para anggota Jemaat sejak waktu itu dengan semangat membara penuh keikhlasan mulai tampil untuk menyerahkan pengorbanan harta dan Jemaat Ahmadiyah, Islam sejati, mulai menyebar ke berbagai negara di dunia Internasional. Muballighin dikirim keluar negeri, masjid-masjid dibangun, karya untuk pengkhidmatan terhadap kemanusiaan mulai dilakukan dengan membangun Rumah-rumah Sakit dan sekolah-sekolah. Orang-orang

<sup>13</sup> Tarikh Ahmadiyyah jilid 6, halaman 177

<sup>14</sup> Khotbah Jumat 23 November 1934, Al-Fadhl Qadian, jilid 22 nomor 66, tanggal 29 November 1934, halaman 113-114

yang pernah bertekad keras untuk memporak-porandakan Qadian itu, sampai sekarang keadaan mereka tidak tahu dimana rimbanya, apakah masih bertahan nama atau sisa-sisa wujud mereka atau semua sudah binasa, akan tetapi Jemaat Ahmadiyah sampai sekarang segar-bugar dan telah berdiri tegak dalam 200 negara lebih di seluruh dunia.

Setiap tahun banyak sekali masjid-masjid dibangun, setiap tahun ratusan ribu manusia masuk ke dalam pangkuan Islam melalui Jemaat Ahmadiyah. Kepada Jemaat Jepang juga telah mendapat anugerah nikmat berupa sebuah masjid, yang secara lahirnya tidak nampak sedikitpun kemungkinan untuk mendapatkannya dalam tempoh yang sangat singkat sekali. Maka atas karunia ini kita harus selalu bersyukur sambil menundukkan kepala kita di hadapan Allah *Ta'ala*, dan hak-hak utamanya tiada lain adalah kita harus mengadakan perubahan yang bersih dalam diri kita yang dapat diterima di sisi Allah *Ta'ala*. Untuk itu semoga Allah *Ta'ala* memberi taufiq kepada kita semua. Amin.

Karunia Allah *Ta'ala* yang sedang nampak dari Tahrik Jadid juga kita harus mengungkapkannya dengan rasa syukur dan demikian penting mensyukuri nikmat-nikmat Allah *Ta'ala* yang turun melalui Tahrik Jadid ini kita harus selalu menyebutkannya. Kebetulan tahun baru Tahrik Jadid dimulai di saat saya sedang dalam lawatan ke luar negeri. Atau katakanlah, tahun perjanjian Tahrik Jadid tahun ini berakhir dalam lawatan saya ke Australia dan ke negara-negara Timur Jauh, dimana kita telah menyaksikan pemandangan nikmat-nikmat Allah *Ta'ala* yang tidak terhitung banyaknya. Pemandangan nikmat-nikmat Allah *Ta'ala* di dalam lawatan ini bukan semata-mata hasil dari pada usaha kita. Penjelasannya secara rinci, insya Allah akan saya sampaikan di waktu lain. Sekarang, sebagaimana telah saya katakan bahwa tahun perjanjian Tahrik Jadid sudah berakhir. Saya telah memutuskan untuk pengumuman dimulainya tahun baru ini akan disampaikan dari Jepang.

Maka pada waktu ini laporan secara ringkas, yang seperti biasa saya sampaikan, akan disampaikan kemudian, setelah itu dimulainya perjanjian Tahrik Jadid tahun ke-80 akan saya umumkan, insya Allah.

Sesuai dengan laporan yang saya terima sampai sekarang – perlu diketahui pula bahwa laporan dari beberapa Negara belum diterima-bahwa Jemaat mendapat taufik berkorban harta untuk candah Tahrik Jadid tahun lalu sebanyak £ 7.869.100 Pound Sterling terdapat peningkatan £ 650,000 lebih banyak dari tahun sebelumnya. Penambahan ini boleh jadi lebih banyak dari itu karena dalam mata uang lokal di tiap negara (bukan Pound Sterling) telah sangat banyak, akan tetapi banyak mata uang lokal negara-negara menjadi kecil bila dibanding dengan nilai tukar Pound Sterling, akibatnya, terlihat penambahan begitu kecil, walau dilihat dari negara-negara itu, penambahan telah sangat besar.

Pakistan masih bertahan menduduki rangking pertama untuk seluruh dunia, dan untuk negara-negara luar Pakistan susunannya sebagai berikut: Pertama Jerman, kedua USA (Amerika Serikat), ketiga UK, keempat India, kelima Indonesia, kemudian Australia, dua negara Arab, Ghana dan Switzerland. Dengan karunia Allah *Ta'ala* Jemaat Jerman telah jauh melompat ke depan dan meningkatkan pemasukan Tahrik Jadid €350,000 lebih banyak dari tahun yang lalu, dan mereka telah menerima pemasukan £182,000 lebih banyak dari USA. Amerika Serikat mengumpulkan candah £75.000 lebih banyak dibanding UK. Sedangkan Jemaat UK mengumpulkan candah Tahrik Jadid £400,000 lebih unggul dari Jemaat Kanada.

Bila saja Jemaat Jerman menerima pemasukan lebih banyak dari tahun lalu, Amir Jemaat Jerman bersama anggota Pengurusnya selalu mengemukakan kekhawatiran semenjak saya menetapkan larangan mengambil candah dari para Ahmadi yang bekerja di tempat dimana dijual barang-barang haram, misalnya daging babi atau minuman arak. Mereka khawatir pemasukan candah mereka akan berkurang. Tahun pertama ketika beliau menyatakan

kekhawatiran maka pemasukan candah mereka malahan meningkat beratus ribu Uero, dan tidak pernah mengalami susut. Di tahun ini hanya pemasukan Tahrik Jadid saja €350,000 lebih banyak dari tahun lalu. Semoga Allah *Ta'ala* memberkati harta, iman dan keluarga mereka.

Dari segi penerimaan per kapita (per orang) USA tampil rangking pertama, kemudian Switserland, Australia, Jepang, UK (Inggeris), Jerman, Norwegia, Perancis, Belgia dan Canada.

Dan dari segi mata uang lokal, peningkatan pemasukan yang paling banyak adalah Ghana, Jerman, Australia, Pakistan, Canada, India dan USA.

Pada tahun ini saya telah menganjurkan agar jumlah pejanji Tahrik Jadid ditingkatkan sebanyak mungkin. Maka tahun ini jumlah pejanji bertambah 225.000 orang. Dan dengan karunia Allah *Ta'ala* jumlah pejanji seluruhnya sebanyak 1.134.000 orang.

Dari antara negara-negara Afrika dari segi jumlah pemasukan candah Tahrik Jadid, yang terbanyak pertama adalah Ghana, disusul oleh Nigeria, Mauritius, Burkina Faso, Tanzania, Gambia, Benin, Kenya, Serra Leone dan Uganda. Jemaat Sierra Leone telah berusaha meningkatkan jumlah pejanji Tahrik Jadid terbanyak di seluruh Afrika dan diikuti oleh Mali, Burkina Faso, Gambia, Benin, Senegal, Liberia, Uganda dan Tanzania.

Daftar awal mujahidin [orang-orang pertama yang berjanji saat baru diumumkan program] Tahrik Jadid dengan karunia Allah masih hidup sejumlah 1261 orang.

Di Pakistan tiga buah Jemaat terbesar adalah Lahore, Rabwah dan Karachi. Selain itu ada 10 Jemaat besar yaitu Islamabad (ibukota negara Pakistan), Rawalpindi, Multan, Quetta, Syaikhupura, Peshawar, Haidarabad, Bahawalnagar, Okarah, Nawabshah.

Dari segi total pemasukan, Jemaat di Jerman ialah Nowes, Rodermark, Koln, Haderburg, Koblez, Darsh, Mahdi abad, Deinegarten, Wasenburg dan Nida. Di level propinsi, dari segi

pemasukan: Darmstd, Hamburg, Frankfurt, Grossgrou, Wezbaden, Morvalden, Waldarfatd, Offenbach, Meinheim, Reidstadt, Wedisen.

Di USA adalah, Los Angelos, Inland Empire, Silicon Valley, Detroit, Harrisburge, Los Angelos East, Colombus, Seattle, Los Angelos West, Silver Spring and Pheonix adalah Jemaat-Jemaat terpenting.

Di UK (Britania), Jemaat-jemaat berikut ini adalah 10 Jemaat paling utama; Fazle Mosque, West Hill, New Malden, Worcester Park, Raynes Park, Birmingham Central, Mosque West, Baitul Futuh, Thornton Heath and Cheam. Menurut Region adalah: : London, North East, Midlands, South, Middlesex.

Di Kanada Jemaat paling maju adalah: Peace Village, Calgary, Vaughan, Vancouver, Edmonton, Durham, Ottawa, Saskatoon and Lloydminster.

Sepuluh Jemaat utama di India adalah: Jemaat Kerala (Propinsi/Negara Bagian Kerala), Kalikut (Kerala), Hyderabad, Andhra Pradesh, Kananoor Town (Kerala), Wangadi (Kerala), Qadian (Punjab), Kalkutta (Bengal), Yadgir (Karnataka), Chennai (Tamil Nadu) dan Matha Town (Kerala).

Tahun ini Jemaat Kababir (Haifa, dalam wilayah pemerintahan Israel, mayoritas adalah asli Arab) telah menuliskan laporan saat tahu bahwa pengumuman Tahrik Jadid disampaikan dari Jepang, mereka menambah dua kali lipat ganda dalam jumlah pengurbanan mereka. Jemaat Kababir, Jemaat terbesar dari antara negara-negara Arab. Pengorbanan mereka di tahun ini mencapai € 20.000.

Semoga Allah *Ta'ala* memberkati jiwa-jiwa dan harta benda mereka, dan meningkatkan iman mereka, yaitu yang telah mengambil bagian dalam semua pengurbanan apapun dan yang telah mengambil bagian di dalam candah Tahrik Jadid, dan semoga semua pengorbanan itu semata-mata demi meraih keridhaan Allah *Ta'ala* dan Allah *Ta'ala* menerimanya. Amin.

## **Kesuksesan dan Berkah-Berkah Allah dalam Kunjungan Ke Timur Jauh**

Tidak Mungkannya Menghitung Karunia Allah yang begitu Banyak; Detail Laporan Lawatan ada di Mingguan Al-Fazl; Lawatan 10 Hari ke Singapura: Sambutan dari Tamu-tamu Indonesia, Singapura dan Filipina (37-41); Lawatan ke Australia: Sydney, Resepsi sambutan di Melbourne, sambutan berkesan para tamu, Perjuangan mendirikan Pusat Ahmadiyah di Melbourne, peresmian Jubilee Hall dan resepsi di Sydney (41-45); Lawatan ke Selandia Baru, terjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Maori, Peresmian Masjid Pertama (46-47; Lawatan Ke Jepang; Jasa Menlu Pakistan, Zhafrullah Khan terhadap Jepang (47-48); Liputan Media Cetak dan Elektronik Indonesia, Australia, Selandia Baru dan Jepang atas Lawatan Hudhur di Timur Jauh (49-50); Hadhrat Masih Mau'ud as diutus tanpa tangan kosong melainkan penuh dengan karunia dan dukungan; Shalat jenazah 1 syahid dan 2 kewafatan; Bashir Ahmad Kiyani Sahib

### **Ikhtisar Khotbah Jumat**

Sayyidina Amirul Mu'minin Hadhrat Mirza Masroor Ahmad  
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*<sup>15</sup>  
15 Nubuwwah 1392/November 2013 di Masjid Baitul Futuh

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ  
(٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ  
المُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا  
الضَّالِّينَ (٧)

<sup>15</sup> Semoga Allah Ta'ala menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

Hadhrat Khalifatul Masih menyampaikan khotbah hari ini dari Baitul Futuh, London. Beliau bersabda seperti yang setiap orang ketahui beliau telah mengadakan kunjungan ke Australia, Selandia Baru, Singapura dan Jepang selama beberapa minggu terakhir. Dan sebagaimana kebiasaan beliau untuk menceritakan limpahan berkat Ilahi yang dialami selama kunjungan beliau setelah kembali, hari ini Hudhur secara singkat menyampaikan mengenai hal ini.

Tidak mungkin untuk menghitung karunia Ilahi atau mengetahui titik puncaknya. Ketika kita menganggap bahwa kita akan menyentuh puncak karunia Ilahi, Allah segera menghapus kesalahpahaman kita. Apa yang kita anggap puncak karunia Ilahi ternyata hanya awal dan dengan demikian Allah membawa kita maju. Hal ini khususnya ketika di setiap langkah, janji Ilahi yang diberikan kepada Hadhrat Masih Mau'ud as, yang dinubuatkan oleh Rasulullah saw sekali lagi memberikan memberikan kabar suka.

Jangankan menyebutkan puncak karunia Ilahi, Hadhrat Khalifatul Masih bahkan tidak tahu karunia mana yang mesti disebut terlebih dahulu! Beliau ringkaskan ringkasan karunia dan berkah yang dialami selama kunjungan baru-baru ini. Beberapa detail dari perjalanan ini yang disusun dalam bentuk laporan oleh Wakilut Tabshir telah diterbitkan dalam Al Fazl dan sebagian mungkin telah membacanya. Namun, tidak mungkin menggambarkan hal-hal tertentu. Ekspresi wajah para tamu kita dari luar Jemaat ketika mereka memberikan pandangan/kesan mengenai Jemaat tidak dapat disampaikan secara tepat dengan kata-kata oleh Hadhrat Khalifatul Masih atau laporan apapun. Mungkin itu dapat dilihat sampai batas tertentu di MTA, mungkin sebagian telah ditayangkan. Press Desk membuat pengaturan yang baik dalam menyampaikan berita acara utama kunjungan, dari para anggota Jemaat yang berbahasa Inggris. Memang, setiap hari memberikan kita kesadaran baru akan karunia Ilahi dan meneguhkan kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud as

Pemberhentian pertama kunjungan tersebut adalah Singapura. Selain anggota Jemaat Singapura, para pengurus pria dan wanita dari Jamaat Indonesia dan Malaysia juga datang ke bandara untuk menyambut Hudhur. Itu adalah sambutan emosional yang menakjubkan yang mungkin dapat dilihat dari beberapa highlights yang ditampilkan di MTA. Tur Singapura berlangsung sepuluh hari di mana Hudhur bertemu para Ahmadi dari Indonesia, Malaysia, Brunei, Filipina, Thailand, Kamboja, Vietnam, Papua Nugini dan Myanmar. Sekitar dua ribu lima ratus Ahmadi datang dari Indonesia. Kebanyakan Ahmadi ini tidak kaya, tapi sangat setia. Sebagian meminjam untuk melakukan perjalanan sementara yang lain telah menjual harta benda mereka. Yang mereka pikirkan hanyalah untuk memohon doa bagi agama. Diantara mereka ada orang-orang yang kehilangan tempat tinggal selama setahun terakhir karena diusir dari rumah mereka dan tinggal di tempat penampungan sementara, namun mereka tidak meninggalkan keyakinan mereka. Bahkan keimanan mereka menguat.

Selain acara pertemuan, kelas dan mulaqat dengan anggota Jemaat, di sini diadakan resepsi untuk tamu-tamu luar. Tamu-tamu ghair Ahmadi dari Indonesia juga menghadiri resepsi ini, di antaranya adalah profesor universitas, akademisi, politisi dan wartawan. Dua wartawan mewawancarai Hudhur dimana pengenalan Jemaat disampaikan dan hal-hal yang berkaitan dengan situasi Jemaat dibahas. 48 tamu termasuk akademisi, mantan anggota parlemen dan delapan anggota sebuah organisasi agama Islam datang. Setelah mendengarkan pidato Hudhur seorang profesor meminta Hudhur mengunjungi Indonesia dan menyampaikan ceramah di universitasnya. Hudhur berkata, akan sangat baik jika ia bisa mengaturnya, tapi mungkin dia tidak menyadari berapa banyak keributan akan timbul dari hal ini.

Seorang tamu Singapura (Mr. Lee Koon Choy) yang telah bertugas selama 29 tahun di layanan diplomatik, sebagai anggota

parlemen dan menteri negara dan merupakan salah satu pendiri Singapura mengatakan bahwa ketika ia menjadi diplomat di Mesir pada tahun 1960 kondisi di sana bagus tapi sekarang tidak ada perdamaian di Timur Tengah dan kesan yang salah tentang Islam sedang diberikan. Namun, ia mengatakan dia senang bahwa pemimpin Jemaat Ahmadiyah sedang memberikan kepada dunia pesan sejati dan damai Islam dan ia memuji hal itu. Meskipun tamu ini sekarang sudah pensiun ia masih sangat dihormati.

Seorang tamu lain (Ny. Ida Rosyidah) yang merupakan anggota *Mosque Council's Muslimah Talent* di Indonesia dan berafiliasi dengan Universitas Islam Negeri (UIN) di Jakarta mengatakan setelah pidato Hudhur bahwa Jemaat harus mengambil seni dan ilmu pengetahuan dari negara maju ke negara berkembang dan dengan demikian menjadi pelopor dalam mengatasi perpecahan global dan kemiskinan. Hadhrat Khalifatul Masih menjelaskan bahwa pidato beliau adalah mengenai keadaan ekonomi dunia saat ini dan perspektif Islam tentang masalah tersebut. Tamu tersebut mengatakan bahwa dewasa ini tidak ada yang memiliki sistem administrasi dan kepemimpinan yang Jemaat Ahmadiyah miliki dan Jemaat menampilkan model Islam yang sebenarnya. Seorang anggota gerakan pemuda (Asep Rizal Asyari dari Banser NU Tasikmalaya) mengatakan bahwa pesan yang diberikan oleh Hudhur mesti mencapai seluruh masyarakat Indonesia agar mereka dapat memahami ajaran Islam yang damai dan harmonis. Seorang profesor (Prof. Kunto Sofianto dari Unpad) mengatakan bahwa dia ingin orang-orang yang menentang Jemaat Ahmadiyah bertemu dengan Hadhrat Khalifatul Masih dan mendengarkan beliau sehingga hati mereka dapat terbuka. Seorang wartawan Indonesia (Tribun Jabar) yang sedang mengambil PhD. (*Doktorate*) mengenai Jemaat Ahmadiyah mengatakan bahwa dia sangat tersentuh oleh pidato Hudhur tentang tatanan ekonomi berdasarkan kemanusiaan, keadilan dan perdamaian.

Seorang Inggris yang telah tinggal di Singapura selama 27 tahun dan telah masuk Islam mengatakan bahwa bosnya berusaha mencegahnya ikut acara ini dan bahkan mengancam akan memecatnya dari pekerjaan, namun ia tetap datang. Dia mengatakan bahwa meskipun ia adalah seorang Muslim tetapi mendengar ajaran Islam yang sebenarnya untuk pertama kalinya. Ia menyatakan keinginannya untuk mengunjungi Inggris dan mengatakan ia akan mencari informasi lebih lanjut tentang Jemaat Ahmadiyah dan ingin bergabung dengan Jemaat.

Beberapa orang juga datang dari Filipina. Seorang profesor universitas dari Filipina (bidang studi Asia dan Islam) mengucapkan terima kasih karena diundang untuk acara tersebut. Dia mengatakan kepada Hudhur bahwa menurut pendapatnya hanya para Ahmadi lah yang dapat menyatukan umat manusia dan cara untuk menyatukan umat manusia memang disampaikan oleh Hudhur. Seorang mantan sekretaris pendidikan dari Filipina yang merupakan seorang Muslim mengatakan bahwa dia bersaksi dalam mendukung Jemaat bahwa Jemaat akan menang. Dia berkata bahwa sebagaimana umat Muslim pada zaman Rasulullah saw dianiaya; sekarang para Ahmadi dianiaya.; dan sebagaimana Islam [awal] menang, para Ahmadi juga akan menang dan ketika hal ini terjadi, ia menambahkan ia akan menjadi bagian dari itu. Hadhrat Khalifatul Masih bersabda banyak di antara orang-orang ini menerima Ahmadiyah dalam hati mereka tetapi takut pada organisasi tertentu.

Berikutnya adalah kunjungan ke Australia. Di sini, setelah tinggal sebentar di Sydney Hudhur pergi ke Melbourne yang jaraknya sekitar 800/900 mil. Resepsi diadakan di Melbourne di mana 220 orang dari semua lapisan masyarakat datang termasuk anggota parlemen, personil militer berpangkat tinggi, termasuk seorang mayor jenderal yang mewakili Kepala Staf Angkatan Darat, perwira polisi federal, anggota dewan lokal dan akademisi.

Setelah pidato utama Hudhur dalam resepsi tersebut, seorang anggota parlemen (perempuan) mengatakan bahwa pesan pidato tersebut melampaui batas agama, itu adalah pesan kemanusiaan yang harus kita semua jalankan. Dia mengakui penyampaian Hudhur tentang sifat perdamaian, keadilan, kejujuran dan pengkhidmatan umat manusia dan mengatakan, ia tahu para wanita Ahmadi tidak hanya menyampaikan pesan ini tapi juga mengamalkannya. Dia juga memberikan komentar positif tentang anak-anak Ahmadi. Hadhrat Khalifatul Masih bersabda demikianlah pandangan dunia terhadap para Ahmadi. Setiap wanita dan anak-anak harus meningkatkan kesan ini. Orang-orang siap mendengarkan kita.

Seorang anggota Gereja Yesus Kristus mengatakan bahwa setiap orang Australia bisa memahami betapa jelasnya pidato pemimpin Jemaat Ahmadiyah tentang perdamaian, dan akan sangat baik jika semua orang menerima pesan tersebut. Salah seorang tamu mengatakan bahwa ia dan istrinya mencari kebenaran selama delapan belas tahun dan apa yang mereka dengar pada hari ini tidak lain kecuali kebenaran. Ia mengatakan pesan ini harus disimpan dalam hati. Seorang wartawan dari saluran TV pemerintah ABC mengatakan itu adalah pidato yang sangat bijaksana, seimbang dan adil yang berdasarkan fakta. Tamu lain (Adrienne Green) mengatakan, merasa bangga menghadiri acara yang luar biasa ini dan sangat terkesan dengan hal yang disampaikan tentang menegakkan perdamaian dunia. Dia sangat menyintai nilai-nilai ini dan berharap bahwa orang-orang dari negaranya menganut nilai-nilai ini lebih kuat dan ia ingin Hudhur menyampaikan pesan ini kepada orang-orang karena ini sangat diperlukan. Tamu wanita tersebut menyatakan hal ini dengan mata penuh air mata.

Seorang anggota dewan (dari Knox City) mengatakan, jelas dari pidato Hudhur bahwa beliau mengajarkan apa yang ada dalam agama beliau. Dia mengatakan dalam dua ratus tahun sejarah

Australia sangat menyenangkan mendengarkan seorang pemimpin agama menyampaikan pesan yang demikian indah. Rasanya seperti menghirup udara segar di Australia. Dia mengatakan, akan sangat bagus jika Jemaat Ahmadiyah memperkenalkan dirinya dan menyampaikan pesan ini lebih jauh. Hadhrat Khalifatul Masih bersabda sekarang, tugas Jemaat Australia untuk bergerak maju.

Seorang tamu Muslim Pakistan mengatakan bahwa ia belum pernah melihat gengsi acara lain seperti yang ada dalam acara ini.

Seorang tamu yang berasal dari Kuwait mengatakan bahwa ia sangat terkesan dengan analisis Hudhur tentang “Arab Spring” (Musim Semi Arab, pergantian kekuasaan di Timur Tengah) dan itu berdasarkan kebenaran. Dia merasa itu adalah pidato tak kenal takut dan ia tidak menyadari sebelumnya analisis “Arab Spring” akan demikian lengkap. Ketua Konsul Somalia hadir dan dia mengatakan dia mendengarkan setiap kata yang diucapkan oleh Hudhur dengan penuh perhatian dan tergerak olehnya. Banyak orang menghadiri acara ini dan semua orang memberikan kesan mereka tapi di sini hanya beberapa yang disebutkan.

Hadhrat Khalifatul Masih bersabda, setelah itu beliau juga bertemu dengan para tamu dan merasa bahwa mereka tidak hanya memperlihatkan kesopanan sebagai adat kebiasaan tapi benar-benar tulus. Tampak bahwa mereka terpengaruh oleh apa yang mereka dengar dan di samping memberikan pandangan mereka tentang acara tersebut mereka juga mengungkapkan perasaan mereka kepada Hudhur ketika mereka bertemu.

Sebuah Pusat Ahmadiyah telah diperoleh di Melbourne yang belum disebutkan dalam khotbah apapun. Pusat ini berada pada area tujuh setengah acre dan telah ada bangunannya. Bangunannya terdiri dari hall yang memiliki kapasitas untuk 3000 jamaah dan kebetulan hampir menghadap kiblat. Ada juga sebuah rumah misi, guest house, dua unit rumah, perpustakaan, ruang baca, dapur, toko dan hall yang lebih kecil. Pusat ini memiliki tiga area parkir dengan

kapasitas lebih dari 200 mobil. Permohonan untuk memperoleh pusat itu telah disampaikan pada 2007, tetapi menghadapi banyak penentangan dari penduduk setempat yang tidak ingin diubah menjadi tempat ibadah umat Islam. Namun, pada 2009 dewan kota dengan suara bulat memutuskan untuk memberikan pusat tersebut ke Jemaat. Sebelumnya area itu adalah taman dan sekarang terdaftar sebagai pusat Jemaat dan rumah misi. Pendapat kebanyakan orang lokal tentang pusat Ahmadiyah telah benar-benar berubah. Pusat ini dibeli seharga 800.000 dolar Australia dan 1,3 juta lebih dihabiskan untuk renovasi dan lainnya. Dengan melakukan kebiasaan kita, Waqari Amal (kerja bakti) membuat penghematan sekitar 500.000 dolar dapat dilakukan. Nilai pasar pusat saat ini adalah minimal 5 juta dolar Australia.

Hadhrat Khalifatul Masih kembali ke Sydney di mana Khilafat Jubilee Hall diresmikan. Hall tersebut memiliki kapasitas untuk 1.400 jamaah. Hall ini memiliki dua kantor bertingkat, ruang pertemuan, dan dapur yang besar. Seorang anggota parlemen, Concetta Fierravanti Wells datang ke peresmian mewakili perdana menteri. Tamu-tamu lain termasuk anggota parlemen federal, anggota parlemen lainnya, pemimpin oposisi, kepala polisi dan anggota dewan. Pidato Hudhur di sini adalah mengenai ajaran Islam, Jemaat dan peran Khilafat di Jemaat. Dengan karunia Allah pidato itu diterima dengan sangat baik.

Seorang tamu yang adalah inspektur polisi mengatakan bahwa ia sangat terkesan dengan pengakuan pemimpin Jemaat Ahmadiyah bahwa tindakan ekstrimis telah memburukkan nama Islam. Ia mengatakan ia merasa respon yang diberikan oleh Hudhur terhadap kritikan ini melalui pesan beliau tentang perdamaian itu sangat baik.

Tamu lain, Indira Devi mengatakan bahwa dia memperoleh beberapa informasi yang sangat baik dari pidato Hudhur dan menginginkan buklet tentang Islam untuk mengetahui lebih baik tentang hal itu. Dia mengatakan dia dulu berprasangka tentang

Islam tetapi secara umum merasa terhormat karena diundang. Hadhrat Khalifatul Masih bersabda Jemaat sekarang harus tetap berhubungan dengan dia dan memberikan dia bahan bacaan yang dia butuhkan. Ada banyak masukan positif lain dari para tamu.

Berikutnya adalah perjalanan ke Brisbane di mana masjid Baitul Masroor diresmikan yang semua orang melihatnya dalam khotbah Jumat. Resepsi juga diadakan di sini yang dihadiri oleh orang-orang dari semua lapisan masyarakat, termasuk anggota parlemen, perwira polisi, dokter, akademisi, guru, insinyur, orang-orang dari gereja, pendeta dan tetangga.

Salah seorang tetangga yang orang Yahudi (Mr. Claus Grimm) sangat menentang kita, tetapi melihat sikap Jemaat, dengan karunia Allah ia telah mengubah pandangannya. Tetangga lain, Mr Ralph Grimm juga menentang Jemaat. Ketika kesalahpahaman telah dihapus ia menjadi teman dan sekarang berbicara untuk Jemaat.

Wakil walikota (Mr. Logan) mengatakan pada acara resepsi bahwa Jemaat Ahmadiyah unggul dalam melayani umat manusia dan sangat membantu selama banjir di Queensland. Hal ini umumnya dikatakan tentang imigran (pendatang ke Australia) bahwa mereka tidak menyatu dengan baik tetapi hal ini tidak dapat dikatakan tentang Jemaat Ahmadiyah.<sup>16</sup>

Seorang komisaris polisi memuji pekerjaan Jemaat dan mengatakan bahwa Jemaat selalu sangat kooperatif. Dia mengatakan Jemaat menunjukkan keberanian moral yang tinggi. Seorang tamu yang adalah anggota parlemen kemudian mengatakan kepada Hadhrat Khalifatul Masih bahwa komisaris polisi memiliki status yang sangat tinggi di sana dan mereka biasanya tidak menghadiri acara-acara dan ia kagum melihat komisaris menghadiri acara Jemaat. Seorang anggota parlemen mengatakan bahwa ia menjadi sangat emosional selama pidato Hudhur. Pidato tersebut

---

<sup>16</sup> Orang-orang Ahmadiyah yang pindah dari luar dan tinggal di Australia berkomunikasi dan berlaku secara baik dengan pribumi. Sumber: teks Urdu khotbah ini.

disampaikan langsung dari hati. Ia mengatakan ia mengamati wajah para tamu non-Muslim selama pidato dan melihat mereka menerimanya dengan sangat hangat.

Hadhrat Khalifatul Masih bercakap-cakap mengenai Tabligh dengan perwira polisi lain di mana beliau menceritakan apa yang Al-Qur'an nyatakan berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan apa yang Alkitab nyatakan, dan perwira polisi tersebut mengakui bahwa ajaran Al-Qur'an lebih tinggi dari Alkitab. Tamu lain, seorang dokter mengatakan bahwa dia merasa sangat gugup tentang datang ke resepsi tersebut dan tidak yakin bagaimana ia akan diterima. Namun, ia mengatakan, Mirza Masroor Ahmad menghilangkan semua kegelisahannya.

Setelah Australia Hadhrat Khalifatul Masih mengunjungi Selandia Baru dan meresmikan masjid pertama mereka. Sebelum itu suku Maori memberikan sambutan untuk menghormati kedudukan Hudhur, yang (biasa) diberikan kepada kepala negara di mana bendera Ahmadiyah juga dikibarkan. Biasanya Raja tidak menghadiri acara-acara ini tapi dia hadir saat ini. Setelah ritual tradisional mereka, Hudhur bercakap-cakap dengannya dan menghadiahkan kepadanya terjemahan Al-Qur'an bahasa Maori. Kemudian, Raja datang ke peresmian masjid. Ratu tidak berencana datang ke peresmian, tapi ia berubah pikiran dan datang.

Hadhrat Khalifatul Masih bersabda bahwa terjemahan Maori Al-Qur'an tersebut dilakukan oleh Shakeel Ahmad Muneer Sahib. Awalnya ia menerjemahkan 15 bagian yang diterbitkan dan kemudian menyelesaikan terjemahan tersebut. Dia bukan ahli bahasa, bahkan dia adalah profesor fisika tapi dia memulai proyek ini berdasarkan nasehat Hadhrat Khalifatul Masih IV *rha* dan belajar bahasa itu dan kemudian memulai penerjemahan. Dia berumur 81 tahun dan menghabiskan dua puluh lima tahun untuk belajar bahasa dan menyelesaikan terjemahan tersebut. Dia membutuhkan waktu cukup lama untuk memahami penggunaan kata-kata jamak dalam

bahasa Maori dan merasa bahwa usianya adalah hambatan besar dalam hal ini. Dia bekerja tanpa kenal lelah, menghadapi kesulitan tetapi terus maju. Mengingat usianya, itu adalah prestasi besar. Semoga Tuhan memberikan ganjaran kepadanya!

Koran lokal meliput terjemahan Al-Qur'an bahasa Maori dan memujinya. Hadhrat Khalifatul Masih ditanya mengapa Jemaat menerjemahkan Al-Qur'an dalam bahasa Maori mengingat penduduk Maori tidak besar. Hudhur menjawab, adalah tugas kita untuk menerjemahkannya dalam setiap bahasa dan menyampaikan pesannya kepada setiap bangsa. Dengan karunia Allah seorang bangsa Maori Baiat dan beberapa lagi siap untuk Baiat. Hudhur bersabda bahwa setelah penterjemahan tersebut, orang Maori akan datang dalam pelukan Jemaat.

Berikutnya adalah resepsi untuk masjid baru Baitul Muqet yang dihadiri oleh Raja dan Ratu (suku pribumi Maori) dan banyak tamu-tamu terhormat. Jumlah total tamu adalah 107. Dalam memberikan kesan-kesannya seorang tamu pendeta Anglikan mengatakan bahwa semua agama harus berjalan bersama-sama. Dia mengatakan dia setuju dengan yang pemimpin Jemaat Ahmadiyah sampaikan tentang Islam yang didiskreditkan oleh pers. Dia mengatakan setiap kali aksi terorisme terjadi media menunjukkan gambar masjid atau umat Muslim mengerjakan shalat yang darinya orang memahami bahwa Islam terkait dengan ekstremisme. Media meliput acara Maori serta peresmian masjid dengan sangat baik. Resepsi lain di Selandia Baru diadakan di ibukota 800 km dari Auckland. acara ini diselenggarakan oleh MP Kanwal Jeet Singh di Grand Hall bergengsi gedung parlemen. Acara ini dihadiri oleh diplomat Israel, Iran dan Inggris. Pidato Hudhur di sana intinya mengenai perdamaian dan diterima dengan sangat baik. Checkpoint adalah program penting dari sebuah stasiun radio non-komersial Selandia Baru yang menyampaikan berita mengenai Jemaat kita selama waktu utama.

Negara berikutnya dalam kunjungan adalah Jepang. Resepsi diadakan di Nagoya, yang dihadiri oleh 117 tamu termasuk pemimpin Partai Komunis, anggota kongres, walikota, anggota parlemen sementara, perwakilan Shinto dan Buddha, akademisi, pengacara dan lain-lain. Pemimpin Partai Komunis yang juga anggota parlemen kota dan juga ketua kamp pengungsi mengadakan perjalanan sejauh 1000 kilometer untuk menghadiri resepsi. Dia mengatakan bahwa pelayanan yang diberikan oleh Jemaat Ahmadiyah setelah gempa bumi dan tsunami tahun 2011 tak terlupakan bagi mereka. Ia mengatakan ia telah datang ke resepsi untuk menunjukkan rasa terima kasihnya dan juga untuk melihat Jemaat secara pribadi dan bertemu dengan pemimpinnya dan mengatakan kepada beliau bahwa Jemaat dan pengikutnya mengamalkan apa yang beliau ajarkan kepada mereka dan melayani umat manusia secara nyata mengikuti nasehat beliau. Dia mengatakan setelah mendengarkan pidato Hudhur, ia yakin bahwa rahasia perdamaian dunia adalah dalam ajaran pemimpin Jemaat Ahmadiyah. Hadhrat Khalifatul Masih bersabda bahwa ketika ajaran Islam yang sebenarnya dijelaskan semua orang yang baik menerima bahwa perdamaian sama dengan Islam. Semoga para ekstremis dan para pemimpin yang menyalahgunakan kekuatan mereka dan melakukan keburukan juga memahami hal ini!

Seorang tamu pengacara terkenal pada acara resepsi menyatakan perasaan cinta kasih dan syukur dari lubuk hatinya. Dia mengatakan Chaudhary Zafrulla Khan Sahib berpidato pada sebuah konferensi yang diadakan di San Francisco pada tahun 1951 di mana beliau mengatakan bahwa Jepang harus diperlakukan dengan adil. Beliau mengatakan bahwa Jepang adalah negara penting karena di masa depan Jepang akan memainkan peran penting di dunia. Pengacara tersebut mengatakan bahwa sebagai penghargaan terhadap pernyataan tersebut mereka mereka memiliki hubungan yang baik dengan Jemaat Ahmadiyah. Sayangnya dewasa ini pribadi Chaudhary Zafrullah Sahib tidak dihargai di negerinya sendiri di

mana ia pernah menjadi menteri luar negeri. Sekarang namanya sebagai menteri luar negeri telah dihapus dari buku teks sejarah dan anak-anak diajarkan sejarah yang salah. Para tamu Pengacara Jepang terus mengatakan bahwa pengkhidmatan dari Jemaat Ahmadiyah di jalur gempa dan tsunami tak terlupakan. Ia mengatakan ia telah melihat wajah indah Islam pada hari itu. Jika dunia dapat berkumpul di satu tangan, itu adalah Jemaat Ahmadiyah, yang memiliki satu pemimpin.

Hadhrat Khalifatul Masih bersabda semua rincian kunjungan tidak dapat diberikan di sini. Rincian itu akan diterbitkan untuk orang-orang yang berbahasa Inggris serta di Al-Fazl.

Berikutnya Hadhrat Khalifatul Masih memberikan beberapa informasi tentang liputan media dalam kunjungan beliau. Perwakilan dari majalah Tempo Indonesia, mewawancarai Hudhur. 100.000 eksemplar majalah ini diterbitkan setiap minggu. Selain itu surat kabar 'Tribun Jabar' dari Jawa Barat dan Kedaulatan Rakyat (Jogjakarta) dengan sirkulasi besar juga menerbitkan wawancara tersebut [Kedaulatan rakyat memuat berita tentang kedatangan Hudhur tersebut].

Di Australia media elektronik dan cetak meliput kunjungan Hudhur tersebut. Saluran TV nasional ABC serta radio ABC mewawancarai Hudhur serta menayangkan berita kunjungan beliau yang didengarkan di seluruh negeri. Bahkan saluran radio tersebut juga didengar di pulau-pulau Pasifik dan memiliki 1,5-2 juta pendengar. ABC News didengarkan di 46 negara sehingga memiliki penonton lebih dari 10 juta. Mereka mewawancarai Hudhur, dan kemudian memberitahu beliau bahwa mereka mendapatkan tanggapan sangat baik yang mengagumkan mereka. Mereka mengatakan, mereka akan senang mewawancarai Hudhur untuk durasi yang lebih lama pada perjalanan berikutnya. Newsline adalah program bergengsi ABC TV dan wawancara Hudhur disiarkan dalam program ini. Pewawancaranya adalah seorang jurnalis terkenal yang

mewawancarai kepala negara dan perdana menteri yang berkunjung dan didengarkan dengan sangat serius. Wawancara Hudhur itu disaksikan oleh sebanyak 10 sampai 15 juta orang.

Di Selandia Baru acara resepsi Raja oleh TV1. Channel Ini memiliki 600.000 pemirsa. Upacara peresmian masjid juga disiarkan. Berita peresmian tersebut juga diterbitkan di surat kabar, termasuk Sunday Star yang memiliki 500.000 pembaca dan Manukau Courier yang memiliki 194.000 pembaca. Online Media adalah situs web yang paling populer dari negara yang memiliki 450.000 hits. Media ini menyampaikan berita peresmian masjid. Dalam media cetak surat kabar Kristen Jepang dengan pembaca lebih dari 20 juta, mencetak foto Hudhur dan menyampaikan berita kunjungan, mengatakan bahwa pemimpin sekte Ahmadiyah Islam berkunjung dari London. Ini juga menyampaikan berita masjid pertama kita dan mengatakan bahwa pemimpin Jemaat Ahmadiyah telah mengatakan bahwa terlepas dari agama dan kebangsaan, semua orang disambut baik di masjid.

Singkatnya, berbagai wawancara yang diberikan kepada para wartawan meliputi ajaran Islam, kedatangan Masih Mau'ud as, konsep perang dalam Islam, kegiatan Tabligh Jemaat Ahmadiyah, pergolakan di negara-negara Muslim dan solusinya, bagaimana perdamaian sejati bisa ditegakkan di dunia, kedudukan Hadhrat Isa as. dan hubungan antara Jemaat dan Khilafat. Pendeknya daerah yang luas terliput dan sudut pandang Jemaat disampaikan. Jika semua pemirsa, pendengar dan pembaca semua terbitan, TV dan radio digabungkan, pesan tersebut mencapai 35 juta orang. Allah memfasilitasi pengenalan ajaran indah Islam di setiap wilayah di dunia dan orang-orang mencari tahu tentang Hadhrat Masih Mau'ud as. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dibuat oleh Hadhrat Masih Mau'ud as bahwa zaman ini adalah zaman pencapaian publikasi yang berdasarkan petunjuk. Liputan media adalah kesaksian nyata oleh Allah karena tidak mungkin bagi kita untuk

mengatur cakupan yang luas seperti itu di empat negara. Bahkan, pesan dan pengenalan Jemaat mencapai 46 negara, di mana Pakistan termasuk. Bagi mereka yang memiliki akal, ini saja sudah merupakan bukti yang cukup tentang kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud as.

Hadhrt Masih Mau'ud as bersabda: "Sekarang, dalam menaati perintah: **وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ** 'Dan karunia Tuhanmu sampaikanlah kepada orang lain.' ( 93:12 ) aku tidak melihat adanya kerugian dalam menyatakan bahwa Tuhan Yang Maha Penyayang, melalui karunia dan rahmat-Nya, menganugerahkan semua kualitas sifat ini kepadaku secara berlimpah ruah. Dia tidak mengutusku dengan tangan kosong, tidak pula Dia telah menunjukku tanpa tanda-tanda yang menyertai. Dia telah menganugerahkan semua tanda ini padaku yang sedang mewujud dan akan terus mewujud. Allah SWT akan terus mewujudkan tanda-tanda sampai kebenaran tegak secara nyata."<sup>17</sup>

Semoga Tuhan memberi taufik kepada kita untuk memahami tanggung jawab kita dan memenuhinya!

Berikutnya Hadhrt Khalifatul Masih mengumumkan bahwa beliau akan mengimami tiga shalat jenazah gaib setelah Shalat Jumat. Ini adalah shalat jenazah Syahid Bashir Ahmad Kiyani Sahib yang disyahidkan di Karachi pada tanggal 1 November, Mian Abdul Sami Umer Sahib, cucu Hadhrt Khalifatul Masih I *radhiyAllahu 'anhu* yang meninggal pada usia 69 akibat masalah jantung dan pemuda 17 tahun Muzzamil Ilyas Sahib, mahasiswa Jamiah Pakistan. Dia meninggal tiba-tiba pada tanggal 9 September. Semoga Allah mengangkat kedudukan almarhum dan menganugerahkan kesabaran kepada yang ditinggalkan.

<sup>17</sup> Izalah Auham, Ruhani Khaza'in, vol 3 - Essence of Islam, vol 4, hal 58

## Keimanan, Shalat, dan Keteguhan

“Bendera Islam akan berkibar di dunia, dan insya Allah pasti akan terjadi. Namun demikian, apabila kita tidak memenuhi tanggung-jawab semestinya dan tidak menunaikan salat dan kesabaran hingga ke tingkat puncak kesempurnaan, maka kita tidak akan menjadi orang yang mendapat bagian dari kemenangan itu. Oleh karena itulah, kita harus memenuhi tanggungjawab masing-masing.”

### Ikhtisar Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin Hadhrat Mirza Masroor Ahmad  
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*<sup>18</sup>  
Tanggal 22 Nubuwwah 1392 HS/November 2013  
Di Masjid Baitul Futuh, London

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ  
(٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ  
الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا  
الضَّالِّينَ (٧)

Hadhrot Masih Mau'ud as selalu menyatakan dengan jelas tujuan kedatangan beliau dalam buku-buku, tulisan-tulisan dan pengumuman beliau. Kita yang mengaku telah Baiat kepada Hadhrot Masih Mau'ud as harus selalu memperhatikan tujuan ini, bahkan

<sup>18</sup> Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

tujuan-tujuan ini, sehingga kita bisa berada di antara mereka yang memenuhi kewajiban sebagai anggota Jemaat beliau.

Hari ini Hadhrat Khalifatul Masih menyampaikan beberapa tujuan yang disebutkan diatas. Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda bahwa Allah menunjuk beliau di zaman ini untuk menghidupkan kembali agama dan telah mengutus beliau sehingga orang dapat meningkatkan kekuatan iman mereka. Sehingga mereka memiliki keimanan akan keberadaan Tuhan dan mengimani bahwa Dia mendengarkan doa-doa, mengganjar kebajikan dan juga menghukum kejahatan. Hadhrat Masih Mau'ud as lebih lanjut bersabda bahwa kecuali iman itu sempurna, manusia tidak dapat sepenuhnya melakukan perbuatan baik. Semakin lemah iman, semakin kurang perbuatan baik seseorang.<sup>19</sup>

Para Nabi Allah datang untuk membangkitkan keimanan yang sempurna dan ini memang tujuan besar kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud as dan di atas adalah ringkasan dari beberapa pernyataan beliau yang Hudhur jabarkan. Bagaimana kelemahan tersebut dapat dihapus dan bagaimana keimanan dapat disempurnakan? Memang, Hadhrat Masih Mau'ud as secara terbuka mengatakan bahwa hal ini tidak dapat dicapai dengan hanya Baiat kepada beliau, dan kerja keras rohani dibutuhkan untuk ini dan ini juga yang telah Allah nyatakan: **وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِيْنَا لَنُؤْتِيَنَّهُمْ سُلْطٰنًا** "Dan orang-orang yang berjuang menjadi bagian dari Kami, niscaya Kami buatkan bagi mereka jalan-jalan Kami." (29:70). (Terjemah Hadhrat Masih Mau'ud as).<sup>20</sup>

Reformasi tidak bisa dicapai hanya dengan melakukan Baiat dan tanpa melakukan upaya untuk mengubah kondisinya, untuk mengubah hatinya dan berusaha (Jihad) dalam hal ini.

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Semua di dunia maju secara bertahap dan kemajuan spiritual juga terjadi dengan cara ini. Tidak ada yang dapat dicapai tanpa berusaha dan upaya ini

<sup>19</sup> Malfuzhat, jilid awal, halaman 320, edisi 2003, terbitan Rabwah.

<sup>20</sup> Malfuzhat, jilid awal, halaman 338, edisi 2003, terbitan Rabwah

hendaknya demi Allah semata. Seseorang hendaknya tidak membuat-buat sendiri latihan keruhanian dan mujahadah, seperti para Yogi (ahli yoga). Inilah tugas yang untuknya aku telah diutus supaya aku menunjukkan kepada dunia bagaimana untuk mencapai Allah *Ta'ala*."21

Apakah yang Hadhrat Masih Mau'ud as tunjukkan kepada kita dan apa harapan beliau? Beliau mengamalkan teladan ibadah kepada Allah dan kemuliaan yang ditegakkan oleh majikan beliau, Rasulullah saw dan kemudian beliau menasehati kita untuk mengikuti teladan tersebut. Ini adalah teladan yang upara sahabat Rasulullah saw juga berusaha dan meraih keridhaan Allah dan menjadi orang yang menerima karunia Allah sedemikian rupa sehingga dunia mengikuti mereka!

Dalam menguraikan hendaknya kita menjadi orang seperti apa, Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Aku tidak ingin beberapa kalimat diucapkan seperti burung beo pada saat Baiat. Hal ini tidak ada gunanya. Yang dibutuhkan meraih pengetahuan untuk mensucikan diri. Tugas kita dan tujuan kita adalah bahwa kalian menimbulkan perubahan suci pada diri kalian sendiri dan menjadi orang yang benar-benar baru. Untuk itu sangat penting bahwa masing-masing kalian memahami rahasia ini dan melakukan perubahan sedemikian rupa sehingga ia bisa mengatakan bahwa saya adalah orang yang berbeda."22

Jika, kita tidak melakukan perubahan dalam diri kita sehingga membuat diri kita berbeda dari seluruh dunia, maka menurut Hadhrat Masih Mau'ud as baiat kita tidak ada gunanya.

Beliau bersabda: "Hamba yang lemah ini telah diutus semata-mata untuk menyampaikan pesan ini kepada umat manusia bahwa dari semua agama yang ada saat ini, agama yang benar yang sesuai dengan kehendak Allah *Ta'ala* adalah yang dibawa oleh Al-Qur'an;

<sup>21</sup> Malfuzhat, jilid awal, halaman 339, edisi 2003, terbitan Rabwah

<sup>22</sup> Malfuzhat, jilid awal, halaman 352, edisi 2003, terbitan Rabwah

dan pintu ke rumah keselamatan adalah "لا إله إلا الله محمد رسول الله." *'laa ilaaha illallaahu muhammadur rasuulullaah'* (Tidak ada yang patut disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah Rasul-Nya).<sup>23</sup>

"Tujuan kami yang sebenarnya adalah untuk memperlihatkan keagungan Rasulullah saw dan untuk menegakkan kebesaran beliau. Penyebutan diri kami hanya dalam pengertian umum secara sederhana saja."<sup>24</sup> Setiap pujian kita adalah dengan mengacu kepada Nabi Suci Muhammad Rasulullah saw; dan kita telah Baiat untuk memenuhi tujuan ini dan untuk mencapainya kita memerlukan ajaran Al-Qur'an sehingga dengan mengikutinya kita dapat menyebarkannya di dunia karena keselamatan dunia juga dalam hal ini: *'laa ilaaha illallaahu muhammadur rasuulullaah'* (tidak ada yang patut disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah Rasul-Nya). Kita perlu memberitahu dunia bahwa ia akan mencapai keselamatan dengan datang kebawah bendera "لا إله إلا الله محمد رسول الله." *'laa ilaaha illallaahu muhammadur rasuulullaah'* (Tidak ada yang patut disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah Rasul-Nya).

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda tentang tujuan kedatangan beliau: "Allah *Ta'ala* menghendaki saat ini untuk memenankan Islam diatas semua bangsa. Dia telah mengutusku untuk alasan ini dan telah mengutusku mengikuti jalan para utusan sebelumnya."<sup>25</sup>

Beliau bersabda menjelaskan mengenai tujuan dari misi beliau: "Dia telah mengutusku supaya aku menunjukkan keunggulan Islam diatas semua bangsa dan semua agama lainnya melalui dalil dan bukti yang nyata."<sup>26</sup>

Mengenai tujuan kedatangan beliau, beliau juga bersabda: "Aku ingin menanamkan keimanan pada Allah *Ta'ala*. Orang yang beriman pada Allah *Ta'ala* diselamatkan dari racun dosa dan timbul

<sup>23</sup> Malfuzhat, jilid awal, halaman 392-393, edisi 2003, terbitan Rabwah

<sup>24</sup> Malfuzhat, jilid II, halaman 200, edisi 2003, terbitan Rabwah

<sup>25</sup> Malfuzhat, jilid awal, halaman 413, edisi 2003, terbitan Rabwah

<sup>26</sup> Malfuzhat, jilid awal, halaman 413, edisi 2003, terbitan Rabwah

perubahan dalam dirinya. Dia diberi kehidupan baru setelah mengalami semacam kematian dan bukannya merasa senang dengan dosa, hatinya muak dengan itu. Orang yang mencapai kondisi ini dapat mengatakan bahwa ia telah mengenal Tuhan. Tuhan tahu betul bahwa keadaan di zaman ini adalah bahwa tidak ada makrifat tentang Tuhan. Tidak ada agama yang bisa membawa manusia sampai ke *maqam* ini dan menanamkan kecondongan ini dalam dirinya. Kita tidak bisa mengungkapkan penyesalan ini hanya pada agama tertentu, keburukan ini telah menjadi umum dan wabah ini menyebar pada tingkat yang berbahaya. Aku benar-benar mengatakan bahwa dengan beriman kepada Tuhan manusia menjadi malaikat, bahkan malaikat bersujud kepadanya dan ia menjadi dipenuhi dengan cahaya rohaniah. Singkatnya ketika tidak ada pemahaman tentang Tuhan dan kerusakan menyebar luas dan segala macam kejahatan terjadi, ketika rasa takut kepada Tuhan hilang dan hak-hak Tuhan diberikan kepada manusia, dalam keadaan seperti itu urusan Allah memberikan cahaya makrifat-Nya kepada seseorang dan mengutusnyanya. Orang tersebut dikutuk, dianiaya dan dirugikan dengan segala maca cara. (Namun) akhirnya orang yang diutus oleh Tuhan itu berhasil dan ia menyebarkan cahaya kebenaran di dunia. Demikian pula, Tuhan telah mengutusku dizaman ini dan memberikan kepadaku cahaya makrifat-Nya."<sup>27</sup>

Beliau as juga bersabda: "Aku telah diperintahkan untuk mendisiplinkan dan mengajar kekuatan akhlak."<sup>28</sup>

Suatu kali beliau ditanya apa yang akan menjadi hasil dari pendakwaan beliau. Beliau bersabda: "[Ini akan] sekali lagi memperkuat hubungan yang lemah dengan Allah *Ta'ala*, yang telah menyebabkan cinta dunia menjadi dominan dan telah mengurangi kesucian, dan memperkuat hubungan antara penghambaan manusia

<sup>27</sup> Malfuzhat, jilid awal, halaman 493-494, edisi 2003, terbitan Rabwah

<sup>28</sup> Malfuzhat, jilid awal, halaman 499, edisi 2003, terbitan Rabwah

dan Tuhan. Ini akan membawa kembali kesucian yang telah lama hilang dan kecintaan kepada dunia akan menjadi dingin."<sup>29</sup>

Beliau bersabda hal ini akan terjadi melalui beliau. Memang ini adalah tujuan yang sangat besar dan pendakwaan agung. Kita melihat dalam dunia materialistis saat ini bagaimana semua orang tenggelam dalam materialisme dan telah melupakan Allah Sang Pencipta. Mereka yang secara lahiriah mengakui adanya Tuhan melakukannya hanya secara lahiriah. Mereka tidak memiliki keyakinan akan keberadaan Tuhan, juga tidak memiliki pemahaman atau wawasan mengenai Tuhan atau agama. Bagi mereka dunia dan kemegahannya serta kedudukan adalah segalanya. Sungguh suatu pendakwaan agung yang dibuat dalam keadaan seperti itu, tapi demikianlah keimanan yang Hadhrat Masih Mau'ud as miliki kepada Tuhan dan juga keyakinan beliau pada kata-kata beliau.

Namun, semua ini juga menarik perhatian kita bahwa kita membaca dan mendengar ini sebelum masuk kedalam Jemaat atau nenek moyang kita menerima Ahmadiyah dan kita mendapatkan kebaikan ini karena mereka, oleh karena itu tujuan-tujuan ini menghendaki bahwa kita menjadikannya bagian dari kehidupan kita. Kita juga harus menjadi penolong dalam menyelesaikan misi ini. Kita mendengar sang penyeru dan kita beriman, kita sekarang harus menyatakan: "نحن أنصار الله" "...Kami adalah penolong-penolong Allah..." (3:53) dan menegaskan bahwa kita akan berusaha memenuhi tujuan ini. Untuk itu kita harus mengintrospeksi diri, merenungkan, merencanakan dan memohon pertolongan dari Allah untuk sukses. Jika kita tidak memikirkan hal ini setelah menerima Hadhrat Masih Mau'ud as kita tidak akan akan menunaikan kewajiban Baiat kita dan ini membuat kita bersalah.

Bagaimanapun, ketika kita mengarahkan pandangan pada sumber daya dan kondisi kita itu membuat kita berpikir, apakah ini mungkin? Apa yang harus kita lakukan! 80 % dari penduduk dunia

<sup>29</sup> Malfuzhat, jilid awal, halaman 500, edisi 2003, terbitan Rabwah

tidak tertarik pada agama. Orang yang tinggal di negara maju memiliki kekayaan dan sarana material yang telah menjauhkan mereka dari Tuhan. Mereka mengatakan mereka tidak punya waktu untuk mencari Tuhan. Baru kemarin Hadhrat Khalifatul Masih menerima surat dari seorang Ahmadi di Jepang di mana penulis telah menyatakan kepedihan hatinya. Dia telah meminta teman orang Jepang, yang sangat ramah dan sopan, untuk berdoa mohon petunjuk kepada Tuhan, teman tersebut menjawab bahwa dia sangat sibuk dan tidak punya waktu untuk mencari bimbingan dari Tuhannya orang Ahmadi itu atau mencari-Nya. Ini adalah situasi yang dianggap sebagai negara yang maju dan yang juga berusaha untuk membawa negara terbelakang kearah ini. Jadi, ketika sebagian besar umat manusia tidak cenderung untuk mendengarkan dan ketika kekayaan dan materialisme menarik orang-orang dan sumber daya kita sedikit, bagaimana kita bisa bersaing dengan kejahatan ini? Secara lahiriah tampak sulit tetapi Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda beliau diutus untuk hal ini dan ini pasti akan terjadi, InsyaAllah. Kita juga menyatakan "نحن أنصار الله" "...Kami adalah penolong-penolong Allah..." berdasarkan pendakwaan ini dan Insya Allah kita akan tetap menjadi penolong-penolong Allah. Kita tidak akan kehilangan harapan karena penolakan dunia karena kita tidak menjalankan misi ini dengan perspektif duniawi. Sebaliknya, bantuan dan pertolongan Allah meneguhkan kita di setiap langkah kita.

Bila dilihat dari perspektif duniawi dan dengan hanya mengandalkan sumber daya kita, pembicaraan tentang keberhasilan kita nampak sebagai bualan orang gila. Bila dilihat dari segi kekuatan-kekuatan duniawi, bahkan dengan ukuran satu negara, misi ini bisa mengkhawatirkan. Sebagai contoh, ambil Rusia atau Cina, atau negara-negara Eropa atau negara Amerika atau negara manapun di Oceania atau negara Afrika, kita akan menemukan banyak hambatan di setiap tempat yang akan membuat kita takut untuk melangkah maju. Situasi negara ini atau kemegahan duniawi

dan kedudukan tidak mendukung kita beberapa dekade yang lalu dan hari inipun tidak mendukung kita. Namun, ini adalah pekerjaan Tuhan dan itu akan terjadi, bahkan, itu sedang terjadi. Ada suatu masa ketika, karena pemerintahan Komunis, tabligh tidak bisa dilakukan di Rusia dan wilayahnya. Sekarang, bagian dari [bekas] negara Rusia telah merdeka dan sudah menjauh dari agama. Kemilau duniawi telah membutakan mereka, sedangkan di negara-negara Muslim bekas Uni Soviet para mufti dan pemimpin agama yang memiliki kepentingan pribadi telah membuat takut pemerintah sehingga hambatan diciptakan untuk Ahmadiyah, Islam sejati, pada setiap langkah. Para Ahmadi disana diganggu dan dikekang. Keduniawian di Barat adalah sedemikian rupa sehingga praktik-praktik busuk dan tidak senonoh diberikan perlindungan hukum. ketidaksenonohan yang karenanya Allah membinasakan sebuah bangsa sekarang diberikan perlindungan di Barat. Di Cina, tidak ada ketertarikan pada agama, negara ini sekarang menjadi ekonomi utama dunia dan berlomba untuk maju dalam materialisme. Jepang juga merupakan negara yang sangat maju dan kemajuan yang luar biasa dapat dilihat di bidang teknologi di sana. Mayoritas di negara ini tenggelam dalam materialisme dan seperti yang ditunjukkan contoh diatas, *na'udzubillah*, tidak ada waktu untuk Tuhan. Ini adalah sudut pandang sebagian besar orang. Jepang adalah orang yang sangat bermoral, tetapi keduniawian telah menjauhkan mereka dari agama. Secara lahiriah Jepang mengatakan agama tradisional mereka adalah Shinto namun pada kenyataannya tampaknya ada penggabungan aneh Shinto, Kristen dan Budha yang diamalkan. Masing-masing agama memainkan berbagai peran dalam ritual kehidupan. Di Barat mayoritas telah melupakan Tuhan, bahkan mereka mengolok-olok Tuhan dan agama adalah beban, tidak ada yang pergi ke gereja. Mereka mengatakan mereka berusaha, tetapi gereja sedang dijual.

Sumber daya kita tidak ada artinya sedikitpun dibandingkan dengan orang-orang duniawi. Semua hal ini menimbulkan

kekhawatiran; memang, itu mestinya menimbulkan kekhawatiran bahwa bagaimana kita bisa menjalankan misi kita dalam keadaan seperti itu? Namun, Allah yang mengutus Rasulullah saw untuk seluruh dunia dan yang pecinta sejati beliau di zaman ini dengan pesan untuk berpaling kepada-Nya untuk menemukan jalan-Nya. Bagaimana hal ini dapat dilakukan? dinyatakan: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ "Hai orang yang beriman! Mohonlah pertolongan dengan sabar dan shalat, sesungguhnya, Allah beserta orang yang sabar" (2:154) pertolongan Allah menghilangkan hambatan yang paling besar; Dia Mahakuasa dan memiliki kekuatan untuk membuat setiap hal yang tidak mungkin menjadi mungkin. Dia mengutus Rasulullah saw sebagai sumber keselamatan untuk sisa zaman dan sampai hari kiamat dan menyempurnakan hukum agama dengan mewahyukan Al-Qur'an. Dia mengutus Hadhrat Masih Mau'ud as di zaman ini untuk menghidupkan kembali Islam. Allah menyatakan, tidak perlu khawatir, ketika situasi sedemikian rupa dan ada hambatan serta akal tidak bekerja, maka mohonlah pertolongan dengan kesabaran dan Doa. Mohonlah pertolongan dengan tulus dan tugas kalian akan tercapai. Inilah janji Allah bahwa Islam akan menang tetapi kita dituntut untuk sabar dan Berdoa.

Kata Arab *shabr* memiliki banyak arti menurut *lexicon* (istilah dalam kamus). Contohnya, *shabr* adalah menghindari keburukan dengan tekad dan usaha. Ini adalah tanggung jawab yang besar bagi seorang mukmin dan seorang Ahmadi untuk mengendalikan diri dalam lomba duniawi ini dan melakukan *Jihad bin nafsi*. *Shabr* juga berarti teguh pada kesalehan dan tidak mengabaikan aspek karena keserakahan apapun dan selalu teguh pada perbuatan baik. *Shabr* juga menyerahkan urusan seseorang kepada Allah, berpaling kepada-Nya dalam setiap kesulitan dan setiap masalah. Jika kita melakukan ini, pertolongan Tuhan dengan beserta kita, kita akan maju dalam kerohanian. Satu pound, satu dolar dan satu rupee seorang mukmin sejati akan begitu berfaedah dibandingkan dengan puluhan juta kekayaan duniawi sehingga dunia terheran-heran.

Bersama dengan sabar, Salat juga diperlukan. Salah satu makna Salat tentu saja doa. Seorang mukmin sejati memohon pertolongan dari Allah melalui shalat dan hasil yang bagus dari sabar diperoleh ketika Shalat dikerjakan dengan khusyuk. Salat juga berarti memohon kasih sayang Tuhan, beristighfar (memohon ampunan Allah). Tertarik kepada doa dan menunjukkan belas kasihan kepada umat manusia agar pertolongan Tuhan diraih, menyampaikan shalawat dan salam pada Rasulullah saw untuk mencari bantuan Tuhan. Ketika sabar dan Shalat seseorang sedemikian rupa maka dia akan mendapatkan pertolongan Allah dan semuanya akan berlangsung baik dan pintu rahmat Allah akan terbuka. Inilah yang perlu dilakukan seorang mukmin, berupaya untuk menjadikan ibadahnya kepada Tuhan dan akhlaknya sebaik mungkin. Apa pun yang bisa dia lakukan, dia harus melakukannya dan kemudian menyerahkan masalah tersebut kepada Tuhan. Namun, jika kewajiban sabar dan Shalat tidak ditunaikan maka seseorang tidak bisa menjadi penerima berkat Tuhan.

Seperti disebutkan sebelumnya salah satu makna dari sabar adalah untuk menghindari keburukan. Tobat dan Istighfar diperlukan untuk ini. Hadhrat Masih Mau'ud as suatu kali bersabda bahwa tobat sejati terdiri dari tiga aspek. Pertama, menyingkirkan semua pikiran dan imajinasi dari hati seseorang yang menyebabkan kekacauan di dalam hati, yang mendorong seseorang pada keburukan, dan menanamkan penolakan terhadap pikiran buruk apapun yang mungkin ada. Kedua, mengungkapkan penyesalan dan malu atas keburukan dan untuk mengungkapkannya sedemikian rupa dalam hatinya sehingga dia merasa malu. Ketiga, untuk bertekad dengan teguh dan kukuh untuk tidak melakukan keburukan lagi. Jika ini dijalankan dan upaya penuh dilakukan untuk mencapai derajat tinggi kesabaran dan Shalat, maka pertolongan Allah yang luar biasa akan datang dengan suatu cara dan kita juga akan menyaksikan janji-janji yang Allah berikan Hadhrat Masih Mau'ud as.

Adalah tidak mungkin bahwa jika kita tidak melakukan upaya apapun untuk menghindari keburukan, kita tidak melakukan upaya untuk mengikuti kebajikan, kita tidak memahami ruh misi Hadhrat Masih Mau'ud as, kita tidak berpaling kepada Tuhan dalam segala hal, kita tidak memenuhi hak-hak umat manusia, kita tidak memberikan perhatian menyampaikan shalawat dan salam kepada Rasulullah saw yang membawa berkat kedekatan kepada Tuhan, kita tidak menegakkan shalat, namun berharap bahwa kita akan membawa dunia kebawah bendera Islam dan memenuhi tujuan kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud as. Insya Allah, dunia pasti akan datang kebawah bendera Islam, tetapi jika kita tidak memenuhi kewajiban (kita) dan tidak berusaha melakukan yang terbaik dalam sabar dan Shalat, kita tidak akan menerima bagian keberhasilan ini.

Selama kunjungan Hudhur baru-baru ini seorang wartawan di Selandia Baru bertanya kepada beliau tentang kebutuhan untuk membangun sebuah masjid di sana. Dia mengatakan Jemaat begitu kecil tetapi sudah memiliki properti! Hudhur menjawab bahwa kita mungkin sedikit sekarang tapi di masa depan kita InsyaAllah akan menjadi banyak karena ajaran Al-Qur'an, dan jangankan satu masjid, kita akan membutuhkan banyak masjid. Untuk itu diperlukan upaya di mana-mana di dunia serta perhatian pada kondisi masing-masing. Hadhrat Khalifatul Masih bersabda bahwa sayangnya kita tidak memberikan perhatian yang seharusnya mengenai shalat kita, ibadah kita kepada Tuhan dan menjalin hubungan dengan Tuhan.

Beberapa hari yang lalu seorang wanita datang untuk mulaqat dan menangis saat ia mengatakan bahwa Hudhur bersabda masjid harus dibangun dan masjid harus diramaikan dan hak-hak shalat harus dipenuhi tetapi ketika Hudhur tidak ada, kehadiran di masjid sangat berkurang. Hudhur bersabda jika penurunan ini adalah karena orang-orang yang tinggal ditempat yang jauh tapi datang ke Masjid Fazl untuk Shalat karena kehadiran Hudhur, ini adalah masalah yang berbeda. Beliau bersabda, beliau berharap bahwa

mereka yang melakukan perjalanan jauh untuk datang Masjid Fazl akan akan terus datang ke pusat shalat mereka selama Hudhur tidak ada. Namun, jika penurunan yang hadir adalah karena orang-orang yang tinggal di sekitar, maka ini sangat memprihatinkan dan perhatian harus ditarik kepada hal ini.

Demikian pula seseorang menulis kepada Hudhur dari Australia bahwa setelah kunjungan beliau di sana, kehadiran di masjid mengalami penurunan. Apakah itu Australia atau Inggris atau negara lain di dunia, harus diingat bahwa jika kita ingin melakukan perubahan revolusioner, jika kita ingin memenuhi tanggung jawab kita untuk memenuhi misi Hadhrat Masih Mau'ud as, maka kita perlu meramaikan masjid secara permanen dan tidak sementara. Tanda-tanda (samawi) diperlihatkan kepada kita hanya jika kita memenuhi hak sabar dan Shalat dan jika kita benar-benar dan sepenuhnya mengabdikan diri di jalan Tuhan, jika kita memenuhi hak teguh pada Keesaan Tuhan – maka kita akan merasakan "إن الله مع الصابرين" "...Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar..." dan Tuhan sendiri turun menolong kita dengan semua kekuatannya dan semua manifestasi keindahan-Nya. Dia akan memalingkan hati orang-orang dari dunia materialistis dan akan memberkati pekerjaan-pekerjaan kita dan akan membuat dunia mengakui Rasulullah saw dan datang kebawah bendera beliau. Keesaan Tuhan akan tegak dan mereka yang tidak mengimani Wujud-Nya akan berubah menjadi penyembah Tuhan. Semoga kita memenuhi kewajiban-kewajiban kita sehingga dapat merasakan hal ini!

Berikutnya Hudhur mengumumkan bahwa beliau akan mengimami shalat jenazah ghaib. Dr Basyiruddin Usama Sahib meninggal pada tanggal 2 November pada usia 82 di Amerika Serikat. beliau telah menerima Ahmadiyah pada tahun 1955 dan merupakan salah satu Ahmadi Afro-Amerika awal. beliau sangat dawam dalam shalat dan merupakan Ahmadi yang setia dan tulus. Beliau adalah seorang pria terhormat dengan kecintaan besar

kepada Khilafat. Beliau banyak berdoa dan penuh ghairat namun sangat rendah hati dan lemah lembut. Beliau mendapat kehormatan untuk mengunjungi Rabwah dan bertemu Hadhrat Khalifatul Masih II *radhiyAllahu 'anhu* dan Hadhrat Khalifatul Masih III *rahmatullahi 'alaihi* beliau bertemu Hadhrat Khalifatul Masih IV rha berkali-kali dan sangat menyintai beliau. Hudhur juga memiliki hubungan khusus dengan beliau. Beliau telah berangkat haji bersama istri dan telah menjabat sebagai Naib Sadr Cleveland selama 20 tahun terakhir. beliau memiliki semangat yang besar untuk Khidmat e Khalq (pengkhidmatan kepada umat manusia) dan khususnya sangat memperhatikan saudara-saudara Afro-Amerika. Pada tahun 1950 beliau menulis buku tentang Rasulullah saw. beliau berprofesi sebagai dokter gigi. Istri beliau Fatima Usama Sahiba juga pernah menjabat sebagai sadr Lajna di Cleveland. Beliau meninggalkan dua anak laki-laki yang memiliki hubungan yang mendalam dengan Jemaat. Semoga Allah mengangkat kedudukan almarhum dan selalu menjaga keluarga beliau terhubung dengan Jemaat.

## Mencari keridhaan Allah

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin Hadhrat Mirza Masroor Ahmad  
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*<sup>30</sup>

Tanggal 29 November 2013

di Masjid Baitul Futuh, Morden, London, UK

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ  
(٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ  
المُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَعْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا  
الضَّالِّينَ (٧)

Hadhrot Masih Mau'ud *'alaihish shalaatu was salaam* bersabda:  
"Allah *Ta'ala* telah menciptakan manusia supaya ia bisa meraih pengetahuan dan kedekatan dengan Tuhan. "Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia, kecuali supaya mereka menyembah kepada-Ku". (51:57). Bagaimana lagi seseorang bisa diperlakukan, yang tidak memperhatikan tujuan sebenarnya ini dan siang malam tenggelam dalam keduniawian, memperoleh tanah ini dan itu, membangun rumah ini dan itu, memiliki properti ini dan itu, kecuali dipanggil kembali dari dunia ini setelah jeda singkat? Hati manusia harus merasakan untuk meraih kedekatan dengan Allah *Ta'ala* yang karenanya ia menjadi layak dalam pandangan Tuhan. Jika ia tidak

<sup>30</sup> Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

memiliki kepedihan ini dan hanya peduli tentang dunia dan semua yang ada di dalamnya, ia akan dimatikan setelah sedikit tenggang.”<sup>31</sup>

Hadhrat Masih Mau’ud as Selanjutnya bersabda: "Sayangnya, bukannya memahami kewajiban mereka dan memperhatikan maksud serta tujuan hidup mereka, setelah mencapai usia dewasa kebanyakan orang di dunia ini meninggalkan Tuhan dan berpaling kepada dunia. Mereka begitu terpikat oleh kekayaan dan reputasi dunia sehingga mereka menyisakan bagian yang sangat kecil untuk Allah *Ta’ala*. Mereka hanya asyik pada dunia dan tunduk padanya dan tidak tahu bahwa Tuhan juga ada.”<sup>32</sup>

Hadhrat Khalifatul Masih V bersabda ini adalah makna dan penjelasan dari ayat Al-Qur’an: وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ "Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah kepada-Ku." Ibadah sejati adalah memperhatikan keridhaan Allah dalam setiap masalah. Ibadah sejati kepada Allah adalah ketika mencari nafkah juga dilakukan sesuai dengan perintah Allah dan tidak dengan kebohongan dan penipuan dan sambil melupakan Tuhan. Kewajiban ibadah kepada Allah tidak terpenuhi hanya dengan mengerjakan Shalat. Hal ini telah dijelaskan dalam khotbah Jumat lalu. Jika perintah-perintah Allah lainnya tidak diperhatikan, maka mengerjakan Shalat tidak ada gunanya. Sebagai contoh jika kebenaran tidak ditegakkan dalam segala hal, maka datang ke masjid untuk mengerjakan Shalat tidak akan menjadi ibadah sejati kepada Allah. Demikian pula dendam, kebencian, kecemburuan dan banyak penyakit lainnya menghancurkan intisari ibadah kepada Allah.

Seseorang menjadi hamba sejati Allah ketika keridhaan Allah diperhatikan dalam segala hal. Hadhrat Khalifatul Masih V bersabda, beliau sering menjelaskan mengenai hal ini untuk menarik perhatian orang-orang dan hari ini beliau akan mengambil manfaat

<sup>31</sup> Malfuzhat, jilid IV, halaman 222, edisi 2003, terbitan Rabwah

<sup>32</sup> Malfuzhat, jilid cehaaram, halaman 222, edisi 2003, terbitan Rabwah

dari khotbah yang disampaikan oleh Hadhrat Mushlih Mau'ud ra. Gaya beliau adalah menjelaskan masalah dengan menceritakan kejadian yang mengungkapkan bagaimana prinsip-prinsip dapat diterapkan dalam kehidupan.

Sebelum menguraikan masalah tersebut, Hudhur menyampaikan kutipan dari Hadhrat Mushlih Mau'ud ra yang menjelaskan kedudukan beliau dan ini akan bermanfaat bagi orang-orang muda serta Mubayyi'in baru.

Hadhrat Mushlih Mau'ud ra bersabda pada Majlis Syura tahun 1936: "Ada jenis Khilafat dimana Allah *Ta'ala* membuat orang memilih khalifah dan Dia kemudian menerimanya. Namun, Khilafat ini bukan yang seperti itu. Artinya, saya bukan Khalifah karena sehari setelah wafatnya Hadhrat Khalifatul Masih I, orang dari Jemaat Ahmadiyah secara kolektif sepakat pada kekhalifahan saya. Sebaliknya, saya juga seorang khalifah karena, bahkan sebelum kekhalifahan Hadhrat Khalifatul Masih I, berdasarkan wahyu Ilahi Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda bahwa saya akan menjadi Khalifah. Jadi, saya tidak [hanya] seorang khalifah, bahkan saya seorang khalifah yang telah dijanjikan kedatangannya. Saya bukan utusan Tuhan (nabi), tetapi suara saya adalah suara Allah *Ta'ala* karena Allah *Ta'ala* menginformasikan hal ini melalui Hadhrat Masih Mau'ud as. Kedudukan Khilafat ini adalah antara kedudukan utusan Tuhan dan Khilafat. Kesempatan ini adalah sedemikian rupa sehingga Jemaat Ahmadiyah tidak bisa sukses di hadapan Allah *Ta'ala* jika tidak memanfaatkan itu. Sama seperti memang benar bahwa Nabi tidak datang setiap hari, benar juga bahwa seorang Khalifah yang dijanjikan juga tidak datang setiap hari."<sup>33</sup>

Pada tingkatan pribadi, Hadhrat Mushlih Mau'ud ra juga menjadi saksi kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud as. Makrifat Ilahi beliau, yang telah Allah beritahukan kepada Hadhrat Masih Mau'ud

---

<sup>33</sup> Laporan Majlis Musyawarah 1936, halaman 17, bi hawalah Sawaneh Fadhl Umar, jilid 4, halaman 508, Penerbit Yayasan Fadhl Umar.

as sebelumnya, harus diambil manfaatnya oleh anggota Jemaat melalui membaca. Hudhur bersabda, beliau dari waktu ke waktu menyampaikan hal ini dengan mengacu pada berbagai pembahasan. Beberapa saat yang lalu Hudhur menyampaikan sebuah khotbah berdasarkan khotbah Hadhrat Mushlih Mau'ud ra dan hari ini sekali lagi Hudhur akan mengutip salah satu khotbah beliau dan sebagian mengintisarikan pembahasan beliau.

Dalam menjelaskan masalah وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ "Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah kepada-Ku' Hadhrat Mushlih Mau'ud ra bersabda: "Banyak filsuf dan orang-orang berpendidikan mempertanyakan mengenai tujuan agung yang untuk itu manusia diciptakan dan menanyakan apakah tujuan ini telah berhasil dan telah Allah SWT mengambil tugas itu dari umat manusia yang untuk itu dia diciptakan. Tujuan Allah Taala ketika menciptakan manusia adalah: وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ "Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah kepada-Ku." (51:57) Artinya, mereka diciptakan untuk ibadah atau untuk menjadi hamba Tuhan. Orang-orang bertanya apakah umat manusia memang maju kearah ini dan mereka benar-benar layak disebut hamba Allah, jawabannya adalah tidak. Orang-orang kemudian bertanya jika (memang) ada Pencipta umat manusia mengapa Dia tidak berhasil dalam hal ini! Harus diingat dalam hal ini bahwa nabi Allah datang untuk menjawab pertanyaan ini dan menimbulkan gelombang kesalehan di dunia, yang dengan melihatnya bahkan para pencela mengakui bahwa tujuan tersebut telah terpenuhi dan bahkan menunggu seribu hari tidak terlalu berlebihan untuk itu. Waktu para nabi Allah sangat berharga sehingga tidak dapat dihargai secara memadai. Allah *Ta'ala* juga menyebut masa para Nabi Allah dengan sebutan 'Lailatul Qadr' (Malam Takdir) dan telah menyatakan: "خير من ألف شهر" 'Malam Takdir itu lebih baik dari seribu bulan.' (97:4)... Beberapa waktu yang lalu saya menyampaikan khotbah mengenai reformasi amal dan menarik perhatian Jemaat

bahwa kita perlu memberikan pengorbanan besar untuk tujuan agung yang untuk itu Hadhrat Masih Mau'ud as datang. Kita telah meyakinkan dunia mengenai kepercayaan kita; namun, kita masih perlu meyakinkan dunia tentang Islam dalam hal praktek kita karena tanpa ini para penentang tidak dapat benar-benar dipengaruhi.

Sebuah contoh kecil tentang amal [baik] adalah tentang kejujuran. Hal ini dapat dirasakan oleh musuh sekalipun, yang tidak bisa melihat ketulusan hati dan keimanan, tetapi dapat melihat kejujuran. Sebuah insiden sebelum kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud as berkaitan dengan kasus pengadilan tentang properti keluarga kami. Ini adalah tentang teras rumah di mana sekarang kantor Sadr Anjuman Ahmadiyah berada. Tanah teras tersebut milik keluarga kami tapi pemilik rumah menguasainya dalam jangka waktu lama. Abang Hadhrat Masih Mau'ud as memulai kasus pengadilan atas kepemilikannya dan seperti kebiasaan orang-orang duniawi, ketika ada kasus pengadilan tentang tanah dan lain-lain di mana mereka menganggap mereka memiliki hak, mereka memberikan kesaksian benar dan palsu untuk mendapatkannya. Saudara beliau juga memberikan kesaksian benar dan palsu untuk membuktikan kepemilikannya. Menanggapi hal itu pemilik rumah mengatakan mereka tidak perlu bukti apapun, adiknya hendaknya dipanggil untuk memberikan kesaksian dan mereka akan setuju dengan apa pun yang beliau katakan. Hadhrat Masih Mau'ud as datang sebagai saksi dan ketika beliau ditanya apakah ia telah melihat orang-orang datang dan pergi lewat jalan ini dan juga tinggal disana untuk jangka waktu lama, beliau menjawab ya. Atas hal ini, pengadilan memenangkan keputusan untuk mereka (pemilik rumah). Kakak Hadhrat Masih Mau'ud as menganggap ini sebagai penghinaan dan sangat marah tapi Hadhrat Masih Mau'ud berkata bagaimana ia bisa menyangkal apa yang merupakan fakta!

Demikian pula, sebuah kasus pengadilan diajukan terhadap Hadhrat Masih Mau'ud as bahwa beliau telah menipu Kantor Pos. Pada zaman itu undang-undangnya adalah bahwa jika ada yang menaruh surat dalam paket, itu dianggap sebagai menipu Kantor Pos dan itu dianggap sebagai tindak pidana yang bisa dihukum penjara... Hadhrat Masih Mau'ud as mengirim paket berisi bahan untuk dicetak di surat kabar dan secara tidak sengaja menempatkan surat di paket tersebut memberikan instruksi tentang pencetakan. Orang-orang pers itu mungkin orang-orang Kristen dan mereka melaporkan masalah tersebut dan kasus pengadilan diajukan. Pengacara Hadhrat Masih Mau'ud as berkata kepada beliau bahwa maksud dari penggugat jelas dan kesaksian mereka dalam hal ini tidak kuat, dan jika Hadhrat Masih Mau'ud as membantah hal ini, tidak ada yang bisa dilakukan...Hadhrt Masih Mau'ud as berkata, "Tidak bisa begitu, bagaimana saya bisa menyangkal sesuatu yang telah saya lakukan?" Ketika beliau dihadapkan ke pengadilan, beliau ditanya apakah beliau telah meletakkan surat dalam paket dan beliau menjawab, ya. Kejujuran seperti ini pasti mempengaruhi orang lain, ini mempengaruhi pengadilan juga dan Hadhrt Masih Mau'ud as dibebaskan. Pengadilan mengatakan bagaimana orang yang demikian jujur dapat dihukum karena kejahatan terminologis (secara istilah) [*yakni bukan kejahatan murni-pent*].

Ada banyak kejadian lain selama kasus-kasus pengadilan di mana para pengacara yang bersangkutan menjadi sangat menghormati Hadhrt Masih Mau'ud as. Dalam satu kasus pengadilan Hadhrt Masih Mau'ud as tidak menyewa Sheikh Hamid Ali Sahib sebagai pengacara beliau. Dia (pengacara itu) menulis bahwa ia menyesal bahwa ia tidak disewa, bukan karena ia punya maksud secara keuangan tetapi karena ia telah kehilangan kesempatan untuk melayani (beliau). Bahkan musuh tidak bisa terlepas mengakui kebenaran dan kejujuran. Sheikh Hamid Ali Sahib tetap menjadi ghair Ahmadi sepanjang hidupnya dan tidak Baiat tapi

ketulusannya secara lahiriah kepada Hadhrat Masih Mau'ud as tidak kurang dari orang Ahmadi.

Ketika Maulwi Karam Din mengajukan kasus pengadilan terhadap Hadhrat Masih Mau'ud as di Jhelum, seorang pengacara Hindu Lala Bheem Sen (Bimasena) Sahib menulis surat mengatakan bahwa anaknya baru saja lulus ujian Barrister [hukum, lawyer] dan ia ingin anaknya mendapat kesempatan untuk mengkhidmati Hadhrat Masih Mau'ud as [dalam perkara hukum]. Jadi, jika diizinkan anaknya bisa mewakilinya...dia membuat permintaan tulus ini karena ia memiliki kesempatan bergaul dengan Hadhrat Masih Mau'ud as di Sialkot dan ia melihat kejujuran beliau..

Para Nabi Allah datang ke dunia ini untuk menegakkan kebenaran dan kejujuran dan menegakkan teladan, dimana orang yang melihatnya pasti terkesan olehnya... Rasulullah saw tidak menciptakan kanon dan senapan mesin. Apa yang beliau berikan kepada dunia, yang merupakan tanggung jawab para pengikut beliau untuk melindunginya? Itu adalah ruh kejujuran dan akhlak luhur. Ini telah hilang pada zaman itu; beliau pertama-tama mendapatkannya dan kemudian memberikan harta ini kepada dunia. Tanggung jawab para sahabat beliau, anak-anak mereka dan anak-anak dari anak-anak mereka adalah untuk menjaga hal-hal ini.

Ketika wahyu pertama diturunkan kepada Hadhrat Muhammad Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam...* beliau gelisah... bagaimana beliau akan menyempurnakan tugas agung ini. Beliau pulang ke Hadhrat Khadijah ra dalam kondisi ini. Beliau merasa dingin karena emosi yang memuncak dan ketika beliau memasuki rumah beliau, beliau bersabda kepada Hadhrat Khadijah, "Selimuti aku, selimuti aku". Hadhrat Khadijah ra bertanya apa yang mengganggu beliau dan beliau menceritakan seluruh kejadian tersebut. Hadhrat Khadijah menjawab: "Sudah pasti, Tuhan tidak akan pernah mengecewakan Anda karena Anda memiliki sifat ini dan itu." Salah satu sifat yang beliau sebutkan adalah bahwa Rasulullah saw telah

menanamkan akhlak yang telah yang hilang di dunia ini dalam diri beliau, dan dengan demikian beliau telah menemukan harta umat manusia yang telah hilang, bagaimana mungkin Allah menyia-nyaiakan orang seperti beliau? Ini adalah tujuan dari munculnya para nabi Allah dan ini adalah amanat yang diberikan kepada orang-orang mukmin dan adalah kewajiban mereka untuk menjaganya.

Tidak diragukan lagi orang-orang mukmin sangat menyintai para nabi Allah. Namun, pada hakekatnya keagungan para Nabi Allah adalah pada cahaya ruhani yang untuk itu Allah *Ta'ala* mengutus mereka dan yang harus mereka sebarkan di dunia. Keagungan mereka berasal dari pesan Tuhan yang mereka bawa. Karena itu, ketika para pengikut seorang Nabi Allah mengorbankan nyawa mereka untuk melindunginya, apakah mereka tidak siap untuk menjaga pesannya!

Membaca peristiwa-peristiwa pengorbanan-pengorbanan yang dilakukan para sahabat untuk melindungi nyawa Rasulullah saw membuat rambut berdiri dan melihat kecintaan mereka, bahkan hari ini pun gelombang kecintaan berkembang. Selama pertempuran Uhud ada saat ketika hanya satu sahabat (Hadhrat Thalhah ra) yang masih tetap bersama Rasulullah saw sementara musuh melontarkan anak panah dan batu dalam jumlah besar. Sahabat menaruh tangannya di depan wajah beberkat Rasulullah saw dan tangannya terkena begitu banyak panah dan batu sehingga tidak bisa digunakan selamanya. Suatu kali seseorang bertanya kepada sahabat tersebut apa yang terjadi pada tangannya dan dia mengatakan bahwa suatu kali Rasulullah saw diserang dan dia meletakkan tangannya di depan wajah beberkat beliau dan tangannya terkena oleh begitu banyak panah dan batu hingga lumpuh. Dia ditanya apakah dia tidak mengucapkan sepatah katapun menunjukkan rasa sakit. Dia memberikan jawaban yang indah dan mengatakan bahwa rasa sakit itu begitu kuat sehingga ia ingin mengerang tapi dia tidak membiarkan hal itu terjadi karena

jika ia mengucapkan suara tangannya mungkin bergeser dan anak panah mungkin mengenai Rasulullah saw. Renungkanlah derajat pengorbanan ini dan pikirkan bagaimana seseorang berteriak jika jarinya terluka, tapi tangan sahabat ini terkena oleh begitu banyak anak panah sehingga cacat selamanya.

Dalam peristiwa serupa dari sahabat yang lain, juga pada saat pertempuran Uhud, beberapa sahabat berkumpul setelah dipaksa mundur, Rasulullah saw meminta mereka untuk melihat siapa yang telah syahid dan yang terluka. Beberapa sahabat pergi untuk memeriksa medan perang. Seorang sahabat melihat seorang Anshar terluka di tanah. Setelah semakin dekat dengan dia melihat bahwa kaki dan lengannya telah terpotong dan ia sedang menghembuskan nafas terakhirnya. Ia pergi lebih dekat lagi dan bertanya apakah ia punya pesan untuk teman-teman dan keluarga yang dapat disampaikan kepada mereka. Orang Anshar yang terluka itu mengatakan bahwa ia sedang menunggu teman untuk lewat sehingga ia bisa memberikan pesan untuk teman-teman dan keluarga. Jadi, sampaikan pesan saya kepada teman-teman dan keluarga bahwa Rasulullah saw adalah amanat yang berharga. Selama kita hidup, kita melindunginya dengan nyawa kita dan sekarang karena kami akan meninggal saya berharap bahwa mereka akan memberikan pengorbanan yang lebih besar dari kita untuk melindungi amanat yang berharga ini.

Patut direnungkan bahwa pada saat kematian ketika ia tahu ia tidak punya waktu untuk memberikan pesan kepada istri dan anak-anak, waktu ketika orang berpikir tentang penyelesaian masalah properti dan transaksi dan ketika orang-orang cemas tentang kemajuan orang-orang yang ditinggalkan, sahabat ini hanya berpikir bahwa meskipun ia memberikan hidupnya untuk melindungi Rasulullah saw, ia juga berharap bahwa orang lain juga akan menapak di jalan yang sama dan tidak akan peduli tentang kehidupan mereka dibandingkan dengan kehidupan Rasulullah saw.

Mereka yang membuat pengorbanan ini untuk wujud Rasulullah, pengorbanan apa yang tidak bisa mereka lakukan untuk menjaga pesan yang telah beliau bawa dan apa yang tidak bisa mereka lakukan!

Berkeenaan dengan ini peristiwa wafatnya Rasulullah saw disampaikan. Ketika berita kewafatan beliau menyebar, karena kecintaan mereka yang mendalam kepada beliau, seolah-olah kesedihan yang sangat besar menimpa para sahabat. Begitu rupa sehingga beberapa sahabat berpikir bahwa berita itu tidak benar karena saat kewafatan beliau belum datang karena masih ada beberapa orang munafik di kalangan umat Islam. Hadhrat Umar ra juga berpikir demikian dan menghunus pedangnya mengatakan dia akan membunuh siapa saja yang menyatakan bahwa Rasulullah saw telah wafat, beliau telah pergi ke langit dan akan kembali untuk menghabisi orang-orang munafik dan baru kemudian akan wafat. Banyak sahabat bergabung dengannya dan mengatakan bahwa mereka tidak akan mengizinkan siapapun mengatakan bahwa Rasulullah telah wafat. Di permukaan, ini adalah ungkapan kecintaan, tapi ini bertentangan dengan ajaran yang telah Rasulullah saw bawa karena Al-Qur'an dengan jelas menyatakan: وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ (آل عمران: 145) '...maka jika dia meninggal atau terbunuh, apakah kalian akan berbalik pada tumit kalian?...' (3:145)

Hadhrat Abu Bakar *radhiyAllahu 'anhu* sudah pergi ke suatu tempat, ketika ia menerima berita itu, ia segera kembali dan langsung pergi ke rumah di mana tubuh beberkat tersebut berada. Dia membuka penutup wajah dan melihat bahwa memang Rasulullah saw telah wafat. Dia membungkuk dan mencium dahi dan mata beliau berkaca-kaca, dan berbicara kepada tubuh suci itu, dia berkata, "Saya mengorbankan kedua orangtua saya untuk anda, Allah *Ta'ala* tidak akan mematikan anda dua kali." Artinya, pertama adalah kematian secara lahiriah dan kedua jika ajaran yang beliau bawa dihapus [ajaran beliau tidak akan mati]. Dia kemudian keluar

ke tempat semua sahabat berkumpul dan Hadhrat Umar *radhiyAllahu 'anhu* yang penuh semangat mengumumkan dengan pedang di tangannya bahwa siapa pun yang mengatakan Rasulullah telah wafat adalah munafik dan ia akan membunuh orang tersebut.

Hadhrat Abu Bakar ra meminta orang-orang untuk tenang dan berkata dengan keras kepada Hadhrat Umar, "Tenang, biarkan aku bicara." Beliau membacakan ayat: وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ (أَلْ عَمْرَان: 145) "Dan Muhammad hanyalah seorang rasul. sungguh semua rasul-rasul telah berlalu sebelumnya. Jika kemudian dia meninggal atau dibunuh, apakah kalian akan berbalik pada tumit kalian?" Dan apakah kalian berpikir agama kalian cacat? Dia kemudian berkata dengan penuh semangat, 'Hai orang-orang, di antara kalian yang menyembah Allah *Ta'ala* hendaknya gembira bahwa Allah kita hidup dan tidak pernah bisa mati. Tapi siapa pun yang menyembah Muhammad, Rasul Allah, hendaknya mendengar bahwa beliau telah wafat."

Hadhrat Umar ra berkata, ketika Hadhrat Abu Bakar membaca ayat tersebut ia merasa seolah-olah langit telah terbelah dan kakinya goyah hilang kekuatan dan tanpa daya dia jatuh ke tanah. Ketika itulah ia menyadari bahwa Rasulullah saw memang telah wafat. Perhatikanlah betapa Hadhrat Abu Bakar ra sangat menyintai Rasulullah saw. Ketika beliau menyadari bahwa beliau saw telah wafat, spontan beliau mencium keping beberkat beliau saw dan matanya berkaca-kaca. Di sisi lain, beliau ra juga sangat menyintai kebenaran yang telah Rasulullah saw bawa. Ketika seorang yang gagah berani seperti Hadhrat Umar ra berdiri dengan pedang, mengatakan ia akan membunuh siapa pun yang mengatakan Rasulullah telah wafat dan banyak sahabat menyetujui pemikiran ini. Tanpa rasa takut beliau ra [Hadhrot Abu Bakr ra] berkata, "Siapa yang berkata Rasulullah masih hidup, seolah-olah ia menganggap diri beliau saw sebagai tuhan, aku beritahu padanya, bahwa beliau saw telah wafat. Tapi Tuhan yang ibadah kepada-Nya beliau ajarkan,

masih hidup." Ini adalah pengaruh kebenaran yang Rasulullah saw telah tanamkan pada para sahabat beliau sehingga dari antara mereka yang berdiri dengan pedang terhunus, menundukkan kepala dan mengakui bahwa ya, beliau memang telah wafat...

Kecintaan tak tertandingi Hadhrat Abu Bakar kepada Rasulullah saw terlihat dari peristiwa berikut. Tepat sebelum kewafatan beliau, Rasulullah saw telah menyiapkan sebuah ekspedisi untuk pergi dan menghukum beberapa pemberontak di Suriah. Pasukan belum berangkat ketika Rasulullah wafat. Setelah kewafatan beliau, Hadhrat Abu Bakar ra menjadi Khalifah dan banyak sahabat berpendapat dan menyampaikan kepada beliau untuk menunda ekspedisi karena ada berita tentang pemberontakan di seluruh Arabia dan shalat berjamaah baru dikerjakan di Makkah, Madinah dan satu desa lainnya. Orang-orang mulai mengatakan mereka tidak akan membayar zakat. Para sahabat membahas masalah tersebut dan mengutus Hadhrat Umar ra kepada Hadhrat Abu Bakar ra meminta beliau menghentikan ekspedisi untuk sementara waktu karena [jika pergi] hanya orang tua dan anak-anak yang akan tetap berada di Madinah, bagaimana mereka akan melawan gerombolan pemberontak? Namun, Hadhrat Abu Bakar ra menjawab, 'Apakah putra Abu Qahafah memiliki kekuasaan untuk menghentikan sebuah ekspedisi yang disiapkan oleh Rasulullah saw? Apakah Anda ingin bahwa tugas pertama yang saya lakukan setelah kewafatan beliau adalah menghentikan ekspedisi yang beliau rencanakan? Demi Allah! Bahkan jika pemberontak memasuki Madinah dan anjing akhirnya menyeret mayat para wanita kita, ekspedisi pasti tetap akan berangkat.'

Ini menunjukkan kecintaan sejati Hadhrat Abu Bakar ra kepada Rasulullah saw, tetapi karena ia telah mencapai kedudukan mengatakan kebenaran murni, ia tahu bahwa keagungan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah bahkan lebih tinggi dari ini. Orang-orang tersebut mengambil ajaran ini dan berdiri teguh padanya,

sedemikian rupa sehingga bahkan musuhpun mengakui bahwa ia belum diubah sama sekali. Kristen, Hindu, Yahudi, singkatnya semua penentang mengakui bahwa tidak ada satu titik pun telah diubah dalam Al-Qur'an...Di zaman ini, Allah *Ta'ala* mengutus Hadhrat Masih Mau'ud as untuk menegakkan akhlak luhur, kecintaan sejati kepada Rasulullah saw dan Syariat yang dibawa oleh Rasulullah saw. Dan kita harus sadar bahwa kita harus menjaga semua ini seperti yang para sahabat lakukan. Harus ada perbedaan yang jelas antara kita dan orang lain sehingga dapat disadari bahwa kita telah memegang teguh amanat ini.

Jemaat seperti itu ada pada zaman Hadhrat Masih Mau'ud as, tapi pertanyaannya adalah, apakah generasi mendatang memiliki semangat yang sama? apakah seorang yang berakal menyukai bahwa meskipun ia mendapat sesuatu yang baik, tetapi anak-anaknya mahrum dari itu? Bagaimana bisa kemudian kalian menggambarkan bahwa seseorang yang memahami nilai ajaran Hadhrat Masih Mau'ud as akan menyukai bahwa ahli warisnya tidak menerimanya, tapi menerima tanah dan properti ayah mereka? Allah *Ta'ala* menyatakan dalam Al-Qur'an: لَعِبٌ وَ لِهٖوَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا اِلَّا وَا وَ يَنْفِقُوْنَ (۳۲) اَفَلَا لِلَّذِيْنَ لِلذَّارِ التَّحَرُّهُ حٰخِرًا وَا "Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah permaian dan hiburan..." (6:33)

Ini adalah hiburan seperti sepak bola, kriket dan hoki. Adakah orang yang mau jika pemerintah menyita tanah, rumah dan harta bendanya dan memberikan pemukul dan bola kepada putranya atau memberikan bola sepak usang atau raket tenis rusak atau tongkat hoki untuk anak-anaknya? Allah *Ta'ala* menyatakan bahwa hal duniawi hanyalah hiburan dan perbandingan antara keimanan dan keduniawian adalah sama seperti antara hal yang nyata dan hiburan semata. Bagaimana orang bisa mengharapkan anak-anaknya tidak mendapatkan warisan berharga tapi menerima hal-hal hiburan! Namun, tidak adakah orang di antara kita yang secara amalan melakukan ini ? Ketika putra mereka berbicara dusta, atau mencuri

atau melakukan kejahatan, mereka mendukungnya... diam-diam orang tua berusaha melindungi mereka. Pertama mereka tercela karena memahrumkan anak-anak mereka dari ajaran agama dan jika mereka menganggap kesalehan sesuatu yang bernilai, mereka tidak akan memahrumkan anak-anak mereka darinya dan jika mereka lalai, maka mereka harus berhenti mendukung kejahatan. Allah *Ta'ala* menyatakan dalam Al-Qur'an: وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْبُرِّ وَالنَّفْقَىٰ وَلَٰ مَا ( ) تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ( ) "...Dan tolong-menolonglah satu sama lain dalam kebaikan dan ketakwaan, tapi jangan tolong-menolong satu sama lain dalam dosa dan pelanggaran..." (5:3)

Kejahatan pertama yang mereka lakukan adalah bahwa Allah *Ta'ala* menyatakan : "...selamatkan dirimu dan keluargamu dari Api (neraka)..." (66:7) Tetapi mereka tidak melakukan hal ini dan kejahatan kedua adalah bahwa mereka melanggar perintah Ilahi : '...tapi jangan tolong-menolong satu sama lain dalam dosa dan pelanggaran...'. Allah *Ta'ala* menyatakan bahwa agama adalah berkat, tapi Jemaat yang mendakwakan mendahulukan agama atas hal-hal duniawi, di dalamnya terdapat orang-orang yang, pertama memahrumkan anak-anak mereka dari agama dan ketika anak-anak melakukan kejahatan, mereka membantunya. Meskipun mereka melakukan kejahatan tertentu yang bertentangan dengan kemanusiaan dan kesusilaan mana mungkin Ahmadiyah dan agama menolerir kejahatan semacam itu! Tapi orangtua penjahat tersebut, saudara-saudara, kerabat, bahkan teman-teman mereka membantunya dan tidak memikirkan bagaimana agama dapat bertahan hidup dengan melakukan hal demikian. agama orang semacam ini telah musnah!

Perhatikan, bahwa suatu kali seseorang memohon keringanan kepada Rasulullah saw untuk seorang kriminal, atas hal itu beliau bersabda, "Demi Tuhan, bahkan jika putriku Fatimah mencuri, dia tidak akan bisa menghindari hukuman". Ketakwaan dan kesucian

adalah berkat sehingga seseorang hendaknya tidak merasa malu melakukan pengorbanan apapun dalam hal ini. Kekayaan yang telah kita terima dari Hadhrrat Masih Mau'ud as adalah akhlak luhur dan adalah tugas kita untuk menjadikan anak-anak kita pewaris hal ini. Jika karena kelalaian ada yang melakukan kesalahan, maka orang mukmin diwajibkan untuk tidak tolong-menolong dalam perbuatan dosa. Sebaliknya ia harus melepaskan dirinya dari orang yang telah melakukan kejahatan. Allah *Ta'ala* telah menunjukkan contoh orang-orang mukmin dan tidak ada yang bisa mengatakan, tidak mungkin melakukan ini.

Syed Hamid Shah Sahib adalah seorang Ahmadi yang sangat tulus dan Hadhrrat Masih Mau'ud as memanggil beliau salah satu dari dua belas *Hawari* (murid) beliau as. Ketika beliau as menyebutkan nama-nama murid-murid beliau di depan saya (Hadhrrat Mushlih Mau'ud ra), namanya berada di antara mereka dan kesudahan beliau yang baik mengesahkan kedudukan beliau yang luhur. Suatu kali seseorang terbunuh oleh anak beliau, tetapi pembunuhan itu terjadi dalam kondisi sedemikian rupa sehingga masyarakat bersimpati pada anak beliau. Sebenarnya orang yang matilah yang salah, yang telah memulai perkelahian dan anak beliau telah memukulnya, yang membunuh orang itu. Wakil komisaris Sialkot pada saat itu adalah seorang Inggris dan termasuk di antara para pejabat yang ingin memberikan hukuman baik kejahatan terbukti atau tidak supaya ru'ubnya menjadi tegak. Dia berpikir bahwa Mir Hamid Shah Sahib adalah seorang pengawas di kantornya, jika ia menghukum anak beliau, rasa keadilannya akan menjadi terkenal. Dia memanggil Shah Sahib dan bertanya apakah anak beliau benar-benar telah melakukan pembunuhan. Beliau menjawab bahwa beliau tidak hadir pada saat itu tetapi telah mendengar bahwa ia telah membunuh. Dia mengatakan, panggil dia dan minta dia untuk mengaku sehingga orang tahu, bahwa kita tidak berpihak pada siapa pun. Beliau memanggil anak beliau dan bertanya apakah dia telah membunuh orang itu. Dia menjawab

bahwa ya, ia telah membunuhnya. Beliau mengatakan maka ia harus mengakui kebenarannya. Orang-orang bertanya kepada beliau mengapa beliau ingin putra beliau pergi ke tiang gantungan tapi beliau menjawab bahwa hukuman di dunia ini lebih ringan dari hukuman di akhirat dan menasehati anak beliau untuk mengaku. Meskipun anak beliau mengakui kejahatannya, tapi dia adalah pemain kriket dan hakim yang menangani kasus tersebut juga bermain kriket dan telah menemukan fakta-faktanya di klub kriket. Karena hukum mengizinkan bahwa jika hakim merasa yakin, tidak perlu menanyai pelaku kejahatan. Dia memeriksa saksi-saksi pihak penuntut sedemikian rupa sehingga ketidakbersalahan pemuda itu terbukti dan ia membebaskannya tanpa menanyainya.

Sebuah kasus pengadilan yang serupa diajukan terhadap adik Chaudhary Zafrulla Khan Sahib beberapa waktu lalu. Chaudhary Sahib berada di London pada waktu itu, ia menulis kepada saudaranya bahwa ini adalah waktu ujian keimanan dan jika dia bersalah maka sebagai kakaknya ia menyarankan kepadanya bahwa hukuman di akhirat adalah lebih keras daripada hukuman di dunia ini, karena itu ia harus bertahan dan mengatakan kebenaran...Seorang teman dari Sialkot, yang masih hidup, mendapati setelah menjadi Ahmadi bahwa suap adalah bertentangan dengan ajaran Islam. Ia pergi ke setiap keluarga untuk mengembalikan suap yang telah ia ambil. Hal ini menyebabkan dia berutang banyak tetapi dia tidak peduli tentang hal itu.

Ada contoh-contoh yang sangat baik di Jemaat kita mengenai semua amalan yang mengenainya dapat dikatakan bahwa mereka adalah gambaran dari para sahabat. Namun, kita hendaknya tidak hanya senang atas hal ini, tetapi harus berusaha supaya seluruh Jemaat menjadi seperti ini...Saya menarik perhatian teman-teman untuk menghargai amanat yang telah diberikan kepada mereka. Hadhrat Masih Mau'ud as tidak datang untuk memberikan kita suatu kekayaan, suatu pemerintahan duniawi, beliau tidak menciptakan

sesuatu (penemuan), tidak memberikan kita kemewahan, yang beliau berikan kepada kita adalah kejujuran, betapa sangat disayangkan jika kita kehilangan hal ini juga, dan kita akan membuang rahmat dengan tangan kita sendiri yang diturunkan setelah seribu tiga ratus tahun. Hadhrat Masih Mau'ud as memberi Islam kepada kita dan memberi kita akhlak luhur dan memberitahu kita dengan contoh bahwa ini dapat diamalkan.

Mr. Martyn Clark menyatakan di pengadilan bahwa Mirza Sahib mengirim orang untuk membunuhnya. Orang-orang yang dikenal sebagai ulama (pemimpin agama) di kalangan umat Islam juga bergabung dalam kegemparan tersebut; dan Maulwi Muhammad Hussain Batalwi bahkan datang sebagai saksi melawan Hadhrat Masih Mau'ud as. Allah *Ta'ala* telah memberitahukan kepada Hadhrat Masih Mau'ud as bahwa seorang Maulwi akan mewakili para penentang tetapi Allah *Ta'ala* akan menghinakannya. Namun, terlepas dari wahyu yang menubuatkan kehinaannya, dan sangat penting untuk melakukan usaha secara lahiriah untuk pemenuhan wahyu tersebut, tapi Maulwi Fazl Din Sahib, yang adalah seorang pengacara dari Lahore dan yang mewakili Hadhrat Masih Mau'ud as dalam kasus ini, secara pribadi mengatakan kepada saya bahwa ketika ia ingin mengajukan pertanyaan kepada Maulwi Muhammad Hussain yang akan mempermalukannya, Hadhrat Masih Mau'ud as Melarangnya mengajukan pertanyaan itu... Beliau as bersabda bahwa kita tidak bisa mengajukan pertanyaan seperti itu. Maulwi Fazl Din mengatakan kepada beliau bahwa pertanyaan ini akan melemahkan kasus terhadap beliau dan jika tidak ditanyakan bisa timbul kesulitan... tapi Hadhrat Masih Mau'ud as mengatakan, tidak, kita tidak bisa mengizinkan pertanyaan ini diajukan.

Maulwi Fazl Din Sahib bukanlah Ahmadi. Dia adalah seorang Hanafi dan pemimpin Mazhab Hanafi dan anggota aktif Anjuman Numania dll. Oleh karena itu dari segi agama ia berseberangan. Namun, setiap kali pribadi Hadhrat Masih Mau'ud as diserang di

majelis non-Ahmadi, dia akan membantahnya dengan tegas dan mengatakan bahwa masalah-masalah keyakinan adalah masalah berbeda tapi ia telah melihat bahwa akhlak Hadhrat Masih Mau'ud as adalah sedemikian rupa sehingga tidak ada ulama mereka yang bisa bersaing dengan beliau. Dia mengatakan dalam hal akhlak ia sendiri telah menguji Hadhrat Masih Mau'ud as pada kesempatan-kesempatan semacam itu, bahwa tidak ada Maulwi bisa menyamai kedudukan beliau... Namun, Allah yang telah memberitahu beliau mengenai kehinaan Maulwi Muhammad Hussain, menegakkan kehormatan beliau dengan, di satu sisi memperlihatkan akhlak beliau dan di sisi lain menciptakan situasi yang luar biasa untuk menghinakan Maulwi Sahib.

Demikian pula terjadi bahwa wakil komisaris yang sebelumnya adalah penentang keras, berubah hatinya setelah melihat wajah Hadhrat Masih Mau'ud as; dan meskipun adanya fakta bahwa beliau dihadapkan kepadanya sebagai penjahat, ia menyiapkan sebuah kursi dan ditempatkan di sampingnya dan mempersilahkan Hadhrat Masih Mau'ud as duduk di sana. Ketika Maulwi Muhammad Hussain datang untuk bersaksi ia datang dengan anggapan bahwa mungkin Hadhrat Masih Mau'ud as akan diborgol atau setidaknya-tidaknya harus berdiri dengan kehinaan. Melihat Hadhrat Masih Mau'ud as duduk di kursi di sebelah wakil komisaris membuatnya marah dan dia segera menuntut supaya ia juga diberi kursi. Pengadilan mengatakan bahwa dia tidak memiliki hak untuk minta kursi... ketika dia berkeras meminta kursi, hakim menyuruhnya diam dengan sangat kasar. Kehormatan Hadhrat Masih Mau'ud as tegak melalui akhlak luhur beliau. Bertentangan dengan ini, berapa banyak teman-teman dari Jemaat kita yang dapat melakukan pengendalian diri saat marah. Perhatikan bahwa Hadhrat Masih Mau'ud as bahkan tidak bisa mempermalukan musuh berat beliau berdasarkan pada informasi yang benar, tapi teman-teman kita (Ahmadi) menjadi marah dan mengucapkan kata-kata kasar dan juga mulai memukul orang lain...'

Hadhrat Mushlih Mau'ud ra juga menceritakan kejadian Lekh Ram ketika Hadhrat Masih Mau'ud as tidak menanggapi salamnya. Hal ini karena kata-kata Lekh Ram yang sangat kasar terhadap Rasulullah saw. Namun, di sisi lain demikianlah kasih sayang Hadhrat Masih Mau'ud bahwa untuk hal yang berkaitan dengan diri beliau sendiri, ia tidak membiarkan sesuatu yang akan menghinakan Maulwi Muhammad Hussain.

"Ingat, orang yang **tidak mengajarkan akhlak saleh** kepada anak-anaknya tidak hanya mengadakan permusuhan terhadap anak-anaknya, tapi melakukan permusuhan terhadap misi, permusuhan terhadap Rasulullah saw dan mengadakan permusuhan terhadap Allah *Ta'ala*."

Hadhrat Mushlih Mau'ud ra bersabda bahwa beliau memberikan banyak nasihat dan memberikan khotbah-khotbah, Hudhur menambahkan bahwa hal ini terus berlanjut di setiap Khilafat seperti sekarang, ketika rangkaian khotbah berlangsung beberapa pengaruh dapat dilihat tetapi begitu rangkaian khotbah berhenti, atau setelah beberapa saat, pengaruh itu hilang. Beliau memberi contoh mainan *Jack-in-the-box* dalam hal, dimana sebuah boneka lentur dalam kotak tetap tenang ketika penutupnya ditutup tetapi ketika tutupnya dibuka dia melompat keluar.

Beliau ra bersabda kondisinya sama dengan orang-orang ini. Jika mereka diberi nasihat, efeknya tetap tetapi jika nasihat dihentikan mereka kembali ke cara lama. Hadhrat Mushlih Mau'ud ra bersabda, "Tuhan tidak memberi setiap orang waktu sedemikian rupa sehingga ia dapat memberikan khotbah sedemikian rupa. Masalah sebenarnya adalah bahwa seseorang menjadi mukmin, maka rangkaian ini berakhir karena perjuangan ini hanya tetap ada selama belum ada keimanan... Yang dibutuhkan adalah bahwa Jemaat menyadari bahwa dengan mengutus Hadhrat Masih Mau'ud as Allah *Ta'ala* telah menempatkan tanggung jawab besar pada mereka. Bahkan jika seseorang memiliki banyak sekali penyakit,

tidak sulit untuk menyingkirkannya mereka jika dia bertekad melakukannya. Sebuah sabda terkenal Yesus as. adalah bahwa bahkan jika kamu memiliki iman sebiji sawi pun di dalam hatimu, kamu dapat memindahkan gunung. Ini berarti bahwa bahkan jika dosa-dosa kalian sebesar gunung, jika seseorang menanamkan sedikit keimanan, itu dapat menerbangkan gunung-gunung itu. Hari ketika seorang beriman bertekad, tidak ada lagi hambatan yang tersisa di jalannya... Saya ingin mengatakan saat ini bahwa teman-teman harus memperbaiki anak-anak mereka sendiri dan anak-anak lain dari Jemaat. Tinggalkan kedustaan, muslihat, kecurangan, penipuan, menusuk dari belakang dan lain-lain dan kebiasaan-kebiasaan buruk, sedemikian rupa sehingga siapa pun yang berurusan dengan kalian merasa bahwa orang-orang ini sangat baik...

Ingat baik-baik bahwa berkat ini memerlukan seribu tiga ratus tahun untuk kembali dan jika kita tidak menghargainya dan ini berakhir seribu tiga ratus tahun yang lain, kita akan dikutuk oleh semua generasi sampai masa itu. Oleh karena itu berusaha dan wariskan semua kebajikan kalian kepada anak-anak kalian dan mereka terus mewariskannya dan dengan demikian amanat ini tetap terjaga untuk suatu jangka panjang sehingga kita diganjar selama ribuan tahun untuk ini. Karena Rasulullah saw bersabda bahwa seseorang diganjar untuk kebajikan yang tegak karena dia dan dia juga diganjar selama itu tetap tegak di dunia dan selama banyak orang terus mengamalkannya. Dengan demikianlah ganjarannya juga besar dan amanatnya sendiri juga besar.

Semoga Tuhan memberi taufik kepada kita untuk menunaikan kewajiban amanat ini! Semoga kita menghormati kewajiban amanat yang diberikan kepada kita oleh orang tua kita dan semoga orang-orang yang telah menerima amanat ini juga menghormatinya. Semoga amanat ini terus dihormati dari generasi ke generasi!